

**PENGARUH PRAKTIK *MICRO TEACHING*, PENGALAMAN PLP DAN
PERSEPSI MAHASISWA TERKAIT KEBIJAKAN SERTIFIKASI
GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU
PADA MAHASISWA**

(Skripsi)

Oleh:

Kholifah Nuzulul Laili

(1913031033)



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH PRAKTIK *MICRO TEACHING*, PENGALAMAN PLP DAN PERSEPSI MAHASISWA TERKAIT KEBIJAKAN SERTIFIKASI GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA

Oleh

KHOLIFAH NUZULUL LAILI

Berdasarkan hasil pra penelitian diketahui bahwa mahasiswa memilih program studi yang dijalani saat ini bukan berdasarkan minatnya menjadi guru. Namun dipengaruhi oleh berbagai factor internal maupun eksternal seperti peluang diterimanya perguruan tinggi hingga sarann dari keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik *micro teaching*, pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan dan persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 257 mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah *nonprobability* dengan ditentukan kriteria berupa: a) mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung angkatan 2019; b) telah lulus mata kuliah *micro teaching* dan c) telah mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan periode 1 dan 2. Perhitungan sampel dengan rumus *slovin* didapatkan hasil berjumlah 156 mahasiswa. Teknik pengambilan data menggunakan *survey*, dokumentasi dan wawancara. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan melalui uji t dan pengujian secara simultan dilakukan melalui uji F. hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara praktik *micro teaching*, pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan dan persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh $F_{hitung} = 14,167$ dan $F_{tabel} = 2,66$ yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan kadar determinasi sebesar 0,469 atau 46,9% dan sisanya 40,3% dipengaruhi oleh vairbale lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Praktik *Micro Teaching*, Pengalaman Lapangan Persekolahan, Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru dan Minat Menjadi Guru.

ABSTRACT

THE EFFECT OF MICRO TEACHING PRACTICES, SCHOOL FIELD INTRODUCTION EXPERIENCE AND STUDENT PERSEPTIONS REGARDING TEACHER CERTIFICATION POLICIES ON INTEREST IN BECOMING TEACHERS IN STUDENTS

By

KHOLIFAH NUZULUL LAILI

Based on the results of pre-research, it is known that students choose the current study program not based on their interest in becoming a teacher. However, it is influenced by various internal and external factors such as the chances of being accepted to college to advice from family. This study aims to determine the effect of micro teaching practices, school field introduction experience and teacher certification policies on interest in becoming teachers in students of the Social Studies Education Department of FKIP University of Lampung. This research uses a descriptive method with an ex post facto approach and survey. The population in this study amounted to 257 active students of the Department of Social Studies Education FKIP University of Lampung Class of 2019. The sampling technique in this study is nonprobability with criteria determined in the form of: a) active students of the Department of Social Studies Education FKIP University of Lampung in 2019; b) have passed the micro teaching course and c) have participated in the School Field Introduction program period 1 and 2. Sample calculations with the Slovin formula obtained results totaling 156 students. Data collection techniques use surveys, documentation and interviews. Partial hypothesis testing was carried out through t test and simultaneous testing was carried out through F test. The results showed that there was a partial and simultaneous influence between micro teaching practice, school field introduction experience and teacher certification policy on interest in becoming a teacher in students of the Social Studies Education Department FKIP University of Lampung. Based on the results of hypothesis testing, $F_{\text{calculate}} = 14.167$ and $F_{\text{tabel}} = 2.66$ which means that $F_{\text{calculate}} > F_{\text{tabel}}$ with a determination level of 0.469 or 46.9% and the remaining 40.3% is influenced by other vairbale that were not studied in this study.

Keywords: Micro Teaching Practice, School Field Experience, Teacher Certification Policy and Interest in Becoming a Teacher.

**PENGARUH PRAKTIK *MICRO TEACHING*, PENGALAMAN PLP DAN
PERSEPSI MAHASISWA TERKAIT KEBIJAKAN SERTIFIKASI
GURU TERHADAP MINAT MENJADI
GURU PADA MAHASISWA**

Oleh

KHOLIFAH NUZULUL LAILI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **PENGARUH PRAKTIK *MICRO TEACHING*,
PENGALAMAN PLP DAN PERSEPSI MAHASISWA
TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA
MAHASISWA**

Nama Mahasiswa

: ***Khofifah Nuzulul Laili***

NPM

: **1913031033**

Program Studi

: **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



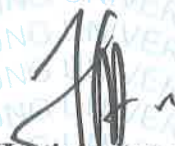
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu



Drs. I Komang Winatha, M.Si.
NIP. 19600417 198711 1 001



Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19900806 201903 2 016

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Plt. Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

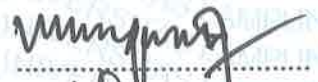

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 19741108 200501 1 003


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP. 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

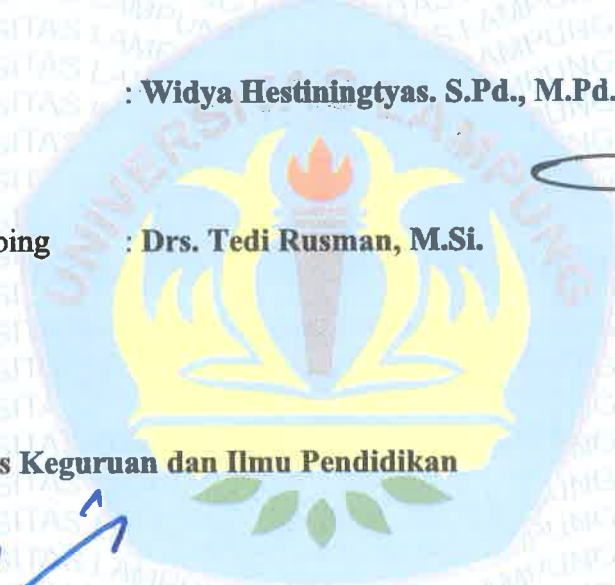
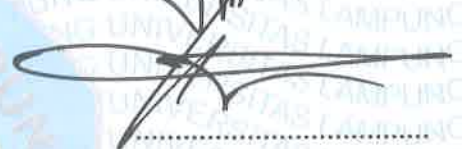
Ketua : Drs. I Komang Winatha, M.Si.



Sekretaris : Widya Hestiningtyas. S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Juli 2023



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkp@unila.ac.id, laman: <http://fkp.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholifah Nuzulul Laili
NPM : 1913031033
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 27 Juli 2023

**Kholifah Nuzulul Laili
1913031033**

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Kholifah Nuzulul Laili dan akrab disapa dengan panggilan Lili, dilahirkan di Provinsi Lampung, Kecamatan Seputih Banyak 05 September 2000. Dibesarkan sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Nur Salim dan Ibu Harli Latifah.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh:

1. SDN 2 Astomulyo, lulus pada tahun 2012
2. SMPN 1 Punggur, lulus pada tahun 2015
3. MAN 1 Metro, lulus pada tahun 2018
4. Pada tahun 2019 penulis diterima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan P.IPS FKIP Universitas Lampung

Penulis mengikuti beberapa kegiatan yang ada dilingkungan kampus dan memanfaatkan hal tersebut sebagai sarana pembelajaran selain mendapatkan mata kuliah dikelas, seperti mengikuti kegiatan Desa Binaan tahun 2020, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Seputih Raman pada tahun 2022, melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Seputih Raman pada tahun 2022. Adapun salah satu kegiatan nonakademik yang pernah dilakukan oleh penulis adalah menjadi Kepala Bidang Kewirausahaan pada Ikatan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Seluruh Indonesia (IMAPESI) periode 2020-2023, Wakil Bendahara Umum periode 2021 pada ASSETS Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Saat ini penulis sedang menjalankan karir menjadi Guru Ekonomi di MAN 1 Metro.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridhonya sehingga penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Nenekku Tersayang

Terimakasih sudah membesarkan, mendoakan, mendidik dan semua kasih sayang tulusnya yang telah menjadikanku sampai dititik ini.

Kedua Orang Tua

Terima kasih atas rasa cinta, kasih sayang, semangat, didikan, kesabaran, serta doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi perjalananku.

Adik

Terima kasih atas keceriaan dan semangat serta rasa saling melengkapi.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terima kasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini. Terima kasih pahlawan tanpa tanda jasaku.

Sahabat-sahabat

Terima kasih sudah menemaniku disaat suka dan duka, berbagi pengalaman dan cerita. Terima kasih atas kebersamaannya.

Almamater

Universitas Lampung

MOTTO

**“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan”**

(QS Al-Insyirah: 5-6)

**“The fear of an absurd future as our daily lives turn upside down,
Is moment of realization of the self,
The realization of what makes me a true me, MYSELF.”**

(Kim Namjoon, the leader of BTS)

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Praktik Micro Teaching, Pengalaman PLP dan Persepsi Mahasiswa Terkait Kebijakan Sertifikasi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjung agungkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung serta wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung
8. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia membimbing, memotivasi, dan memberikan arahan kepada

penulis dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini. semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Bapak.

9. Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Ibu.
10. Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku pembahas yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas semua saran dan arahnya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Bapak.
11. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs. I Komang Winatha, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I. yang telah membagi ilmunya dengan penulis.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
13. Terimakasih teristimewa untuk nenek tercinta almh. Lasinem, Bapak Nur Salim (Ayah), Ibu Harli Latifah (Ibu), Muhammad Hanan Miftahudin (Adik), dan seluruh keluarga penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih sudah membesarkan, mendidik, mendukung serta mendoakan putrimu dalam setiap sujudnya hingga mampu menyelesaikan studi starta satu ini. Semoga Allah SWT selalu emlimpahkan Rahmat, hidayah dan kemudahan-Nya.
14. Terimakasih untuk Timses Fitya Asih Humairoh, Khalisha Ananda Aulyana, Cindy Sri Apriantia, Alfanny Reza Aprilia, Salsabila Allya Rahmah, dan Dinda Uqnul Amalia, terima kasih telah menemani dalam duka dan tawa serta membantu penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir pengerjaan skripsi, semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.
15. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 dan teman-teman Jurusan Pendidikan IPS yang telah membantu proses pembuat

skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik, semoga Allah membalas kebaikan kalian.

16. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan Rahmat dan Hidayah-Nya atas kebaikan bagi kita semua. Sepenuhnya disadari bahwa penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan.

17. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing me, for believing in possibilities and hope, even when the unexpected happens, I won't lose my way, but discover a new one, love myself.*

Semoga skripsi ini bermanfaat begai penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 27 Juli 2023

Penulis

Kholifah Nuzulul Laili

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----------|
| I. PENDAHULUAN | 8 |
| A. Latar Belakang | 8 |
| B. Identifikasi Masalah | 15 |
| C. Pembatasan Masalah | 16 |
| D. Rumusan Masalah | 16 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 16 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 17 |
| G. Ruang Lingkup Penelitian | 18 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 19 |
| A. Tinjauan Pustaka | 19 |
| 1. Minat Menjadi Guru | 19 |
| 2. Praktik <i>Micro Teaching</i> | 24 |
| 3. Pengalaman PLP..... | 29 |
| 4. Persepsi Mahasiswa Terkait Kebijakan Sertifikasi Guru | 35 |
| B. Grand Teori | 39 |
| C. Penelitian Yang Relevan | 42 |
| D. Kerangka Pikir..... | 47 |
| E. Hipotesis..... | 49 |
| III. METODE PENELITIAN..... | 51 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 51 |
| B. Teknik Pengumpulan Data | 52 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Survey..... | 52 |
| 2. Dokumentasi..... | 52 |
| 3. Wawancara | 52 |
| C. Populasi dan Sampel | 53 |
| 1. Populasi | 53 |
| 2. Sampel | 53 |
| D. Variabel Penelitian | 55 |
| 1. Variabel Bebas (Independent Variable) | 55 |
| 2. Variabel Terikat (Dependent Variable) | 55 |
| E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel..... | 55 |
| 1. Definisi Konseptual Variabel | 55 |
| 2. Definisi Operasional Variabel | 57 |
| F. Uji Persyaratan Instrumen | 58 |
| 1. Uji Validitas Instrumen | 58 |
| 2. Uji Reliabilitas Instrumen..... | 63 |
| G. Uji Persyaratan Analisis Data | 67 |
| 1. Uji Normalitas | 67 |
| 2. Uji Homogenitas..... | 67 |
| H. Uji Asumsi Klasik | 68 |
| 1. Uji Linieritas | 68 |
| 2. Uji Multikolinearitas | 70 |
| 3. Uji Autokorelasi | 70 |
| 4. Uji Heteroskedastisitas | 71 |
| I. Uji Hipotesis..... | 72 |
| 1. Analisis Regresi Linier Sederhana | 72 |
| 2. Analisis Regresi Linier Berganda..... | 73 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 75 |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 75 |
| B. Gambaran Umum Responden Penelitian | 76 |
| C. Deskripsi Data | 76 |
| D. Uji Persyaratan Statistik Parametik..... | 87 |
| 1. Uji Normalitas | 87 |
| 2. Uji Homogenitas..... | 88 |
| E. Uji Asumsi Klasik | 89 |
| 1. Uji Linearitas | 89 |
| 2. Uji Multikolinearitas | 90 |

| | |
|--------------------------------------|------------|
| 3. Uji Autokorelasi | 91 |
| 4. Uji Heteroskedastisitas | 93 |
| F. Pengujian Hipotesis..... | 94 |
| 1. Uji Regresi Linear Sederhana..... | 94 |
| 2. Uji Regresi Linear Berganda | 100 |
| G. Pembahasan | 105 |
| H. Implikasi Hasil Penelitian | 117 |
| I. Keterbatasan Penelitian | 118 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 120 |
| A. Kesimpulan..... | 120 |
| B. Saran..... | 121 |
| DAFTAR PUSTAKA | 123 |
| LAMPIRAN..... | 128 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Laporan Tracer Study FKIP Universitas Lampung 3 tahun terakhir | 9 |
| 2. Hasil Kuesioner Minat Menjadi Guru Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung | 10 |
| 3. Hasil Kuesioner Pengaruh Micro Teaching terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung..... | 12 |
| 4. Hasil Kuesioner Pengaruh Pengalaman PLP Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung..... | 13 |
| 5. Hasil Kuesioner Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terkait Kebijakan Sertifikasi Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung..... | 14 |
| 6. Penelitian Yang Relevan | 42 |
| 7. Data Jumlah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung Angkatan 2019 | 53 |
| 8. Perhitungan Jumlah Sampel Jurusan PIPS..... | 54 |
| 9. Definisi Operasional Variabel..... | 57 |
| 10. Uji Validitas Instrumen Praktik Micro Teaching (X_1)..... | 60 |
| 11. Uji Validitas Instrumen Pengalaman PLP (X_2)..... | 61 |
| 12. Uji Validitas Instrumen Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru (X_3)..... | 62 |
| 13. Uji Validitas Instrumen Minat Menjadi Guru (Y) | 63 |
| 14. Daftar Interpretasi Tingkat Koefisien r | 64 |
| 15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Praktik Micro Teaching (X_1) | 64 |
| 16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman PLP (X_2)..... | 65 |
| 17. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru (X_3)..... | 66 |
| 18. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Menjadi Guru (Y)..... | 66 |
| 19. Daftar ANAVA untuk Uji Linearitas Regresi..... | 69 |
| 20. Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Micro Teaching (X_1)..... | 78 |
| 21. Kategori Variabel Praktik Micro Teaching (X_1)..... | 79 |
| 22. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman PLP (X_2) | 80 |
| 23. Kategori Variabel Pengalaman PLP (X_2)..... | 81 |
| 24. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru (X_3)..... | 83 |
| 25. Kategori Variabel Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru (X_3) | 84 |

| | |
|--|-----|
| 26. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menjadi Guru (Y)..... | 85 |
| 27. Kategori Variabel Minat Menjadi Guru (Y) | 86 |
| 28. Hasil Uji Normalitas | 87 |
| 29. Hasil Uji Homogenitas | 88 |
| 30. Tabel Hasil Uji Linearitas | 89 |
| 31. Hasil Uji Multikolinearitas..... | 91 |
| 32. Hasil Uji Autokorelasi | 92 |
| 33. Hasil Uji Heteroskedastisitas | 93 |
| 34. Hasil Uji Variabel Praktik Micro Teaching (X_1) | 94 |
| 35. Koefisien Regresi Praktik Micro Teaching (X_1) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y) | 95 |
| 36. Hasil Uji Variabel Pengalaman PLP (X_2) | 96 |
| 37. Koefisien Regresi Pengalaman PLP (X_2) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)..... | 97 |
| 38. Hasil Uji Variabel Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru (X_3) | 99 |
| 39. Koefisien Regresi Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru (X_3) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y) | 99 |
| 40. Hasil Uji Pengaruh Praktik Micro Teaching (X_1), Pengalaman PLP (X_2) dan Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru (X_3) terhadap Minat Menjadi Guru (Y)..... | 101 |
| 41. Koefisien Regresi Praktik Micro Teaching (X_1), Pengalaman PLP (X_2) dan Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru (X_3) terhadap Minat Menjadi Guru (Y)..... | 101 |
| 42. ANOVA untuk Uji Hipotesis Praktik Micro Teaching (X_1), Pengalaman PLP (X_2) dan Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru (X_3) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y) | 104 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-----------------------------|----------------|
| 1. Kerangka Pikir | 49 |
| 2. Kurva Durbin-Watson..... | 92 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan | 129 |
| 2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan..... | 130 |
| 3. Surat Izin Penelitian..... | 131 |
| 4. Surat Balasan Izin Penelitian | 132 |
| 5. Kuesioner Penelitian Pendahuluan..... | 133 |
| 6. Proses Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan..... | 134 |
| 7. Panduan Wawancara | 135 |
| 8. Kuesioner Uji Coba..... | 137 |
| 9. Penyebaran Kuesioner Uji Coba | 137 |
| 10. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian Uji Coba | 137 |
| 11. Kuesioner Penelitian | 142 |
| 12. Uji Validitas | 142 |
| 13. Uji Reliabilitas | 148 |
| 14. Formulir Kuesioner Penelitian | 162 |
| 15. Tabulasi Data | 164 |
| 16. Uji Normalitas..... | 164 |
| 17. Uji Homogenitas | 167 |
| 18. Uji Kelinearan Regresi..... | 168 |
| 19. Uji Multikolinearitas | 169 |
| 20. Uji Autokorelasi..... | 169 |
| 21. Uji Heteroskedastisitas | 169 |
| 22. Uji Hipotesis | 170 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Lampung merupakan perguruan tinggi negeri yang menyediakan berbagai Fakultas dengan banyak pilihan Program Studi. Salah satunya adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memiliki empat jurusan di dalamnya yaitu, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Bahasa dan Seni. Dengan ini Universitas Lampung khususnya dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang menghasilkan *output* berupa mahasiswa calon guru. Universitas tidak hanya menargetkan *output* berdasarkan kuantitas berupa jumlah lulusan saja, namun kualitas *output* juga sangat diperhatikan. Universitas senantiasa memperbaiki kurikulum pembelajaran serta sarana dan prasarana yang digunakan selama mahasiswa menuntut ilmu.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung juga memberikan perhatian terhadap alumni lulusannya. Bentuk perhatian ini berupa dilakukannya *Tracer Study* terhadap alumni yang lulus pada tahun tertentu. Laporan *Tracer Study* adalah penyelenggaraan penelusuran alumni yang dilakukan oleh tim *Surveyor Tracer Study* Unila setiap tahunnya yang dapat diakses pada laman resmi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Laporan *Tracer Study* yang terbaru yaitu tahun 2021 dengan menggunakan responden semua alumni yang lulus pada tahun 2019. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner alumni sebanyak 775 orang, diketahui bahwa tidak semua alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan bekerja sesuai bidang yang ditekuni selama perkuliahan. Alumni yang bekerja pada

bidang jasa pendidikan hanya berjumlah 144 orang, sedangkan 418 alumni alumni bekerja pada bidang lain dan sebesar 193 alumni melanjutkan Pendidikan ke S2. Hal ini disebabkan adanya berbagai alternatif bidang pekerjaan yang tersedia sehingga alumni memiliki banyak pilihan.

Berikut pemaparan hasil *Tracer Study* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung mengenai bidang pekerjaan setelah lulus dalam kurun waktu tiga tahun terakhir:

Tabel 1. Laporan Tracer Study FKIP Universitas Lampung 3 tahun terakhir

| Tahun | Bekerja di Bidang Pendidikan | Bekerja di Bidang Lain atau Melanjutkan Pendidikan |
|--------------|-------------------------------------|---|
| 2021 | 144 | 611 |
| 2020 | 502 | 380 |
| 2019 | 513 | 339 |

Sumber: Web resmi FKIP Unila

Guna menciptakan guru yang berkualitas lembaga pendidikan senantiasa memfasilitasi para calon guru untuk mempersiapkan diri dalam proses mengajar. Keinginan seseorang untuk menempuh program sarjana pendidikan ini dipengaruhi oleh faktor minat dalam diri seseorang tersebut. Minat menjadi guru merupakan cara seseorang untuk menjadikan guru sebagai profesi yang dijalani secara profesional yang ditunjukkan dengan mengikuti jenjang pendidikan yang menjadi syarat guru profesional. Dengan memiliki minat menjadi guru, seseorang akan menjalani setiap prosesnya dengan rasa tanggung jawab, sungguh-sungguh dan senang hati. Minat menjadi alasan penting bagi seseorang untuk menjadi tenaga pendidik yang kompeten dan berkualitas (Yuniasari & Djazari, 2017).

Hal ini sejalan dengan hasil survei pra penelitian yang telah dilakukan kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung terkait minat menjadi guru yang akan ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Minat Menjadi Guru Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung

| No | Pertanyaan | Hasil Kuesioner | |
|----|--|-----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Saya memilih program studi di Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung karena berminat menjadi guru | 22 | 28 |
| 2. | Saya memiliki anggapan bahwa profesi guru tanpa sertifikasi memiliki tingkat kesejahteraan yang cukup rendah | 47 | 3 |

Sumber: Hasil Kuesioner Pra Penelitian 2022.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pra penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung memilih program studi bukan berdasarkan minat menjadi guru. Melainkan dipengaruhi dari berbagai faktor seperti melihat peluang diterimanya tes SBMPTN dan saran dari keluarga. Dapat diketahui bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung memiliki perubahan minat untuk menjadi guru setelah mengikuti bangku perkuliahan dengan berbagai program kegiatan. Proses belajar inilah yang dapat membantu meningkatkan serta menumbuhkan minat menjadi guru mahasiswa.

Sesuai dengan hasil wawancara sederhana yang dilakukan kepada lima mahasiswa Jurusan PIPS yang dipilih secara acak menunjukkan bahwa Program Studi yang saat ini dijalani bukanlah pilihan pertama saat mendaftar perguruan tinggi. Pilihan pertama merupakan Program Studi ilmu murni. Alasan menempatkan program studi keguruan dalam pilihan kedua cukup beragam, mulai dari tingkat minat, pertimbangan kelolosan dalam tes seleksi masuk perguruan tinggi hingga saran dari orang tua.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat dimana calon guru dapat menyampaikan minatnya untuk menjadi seorang guru. Segala sarana, prasarana, dan kebijakan disediakan kampus untuk mempersiapkan perolehan kompetensi yang harus dimiliki guru. Mata kuliah *microteaching* dan program

Pengenalan Lapangan Persekolahan menjadi pedoman yang harus diikuti calon guru, khususnya pada Jurusan Pendidikan IPS sebagai salah satu cara lembaga pendidikan menghasilkan guru yang profesional.

Aktivitas mengajar oleh seorang guru merupakan suatu kegiatan yang kompleks dengan menggunakan berbagai elemen. Unsur keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain seperti keterampilan untuk membuka dan menutup pembelajaran, pengelolaan dalam kelas, penggunaan strategi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman, serta keterampilan dalam pemanfaatan berbagai media pembelajaran yang ada. *Micro teaching* sebagai salah satu mata pelajaran wajib digunakan untuk melatih keterampilan dasar mengajar atau unsur keterampilan mengajar yang berbeda bagi calon guru. Praktik mengajar yang kecil dan terbatas ini berfokus pada pengajaran mata pelajaran sederhana.

Jika dalam *micro teaching* mahasiswa akan dihadapkan dengan lingkup belajar yang kecil dan materi pembahasan yang sederhana, maka dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan mahasiswa calon guru akan terjun langsung ke sekolah untuk mempersiapkan segala kebutuhan proses belajar mulai dari materi dan bahan ajar serta keterampilan mengajar yang telah dilatih sebelumnya melalui *micro teaching*. Melalui program ini diharapkan mahasiswa calon guru dapat membentuk kompetensi profesional seorang guru dan meningkatkan minat menjadi guru setelah mendapatkan gelar sarjana. Dengan pengalaman yang didapat selama proses PLP mahasiswa calon guru dapat menerapkan segala pengetahuan dan keterampilannya dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya dikemudian hari.

Berikut disajikan hasil penelitian pendahuluan yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung mengenai minat menjadi guru indikator praktik *micro teaching*.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Pengaruh Micro Teaching terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung

| No | Pertanyaan | Hasil Kuesioner | |
|----|--|-----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Saya telah lulus mata kuliah wajib <i>micro teaching</i> | 50 | 0 |
| 2. | Praktik <i>micro teaching</i> membantu saya untuk melatih kepercayaan diri | 39 | 11 |

Sumber: Hasil Kuesioner Pra Penelitian 2022.

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, diketahui sebesar 100% (50 mahasiswa) telah menjalani dan ditanyakan lulus mata kuliah wajib *micro teaching* dan sebesar 78% (39 mahasiswa) menganggap bahwa praktik *micro teaching* membantu dalam melatih dan meningkatkan kepercayaan diri untuk tampil dihadapan banyak orang. Selama praktik *micro teaching*, mahasiswa akan menganggap teman sekelas sebagai murid dan menempatkan diri sebagai seorang guru dengan penuh tanggung jawab dalam menguasai kelas. Sehingga diduga dengan praktik *micro teaching* yang dapat meningkatkan kepercayaan ini dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Praktikum *micro teaching* merupakan kegiatan yang dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa calon guru yang menjalani program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sebagai program wajib bagi calon guru. PLP ini adalah alat teori-ke-praktik yang diberikan kepada siswa untuk mempersiapkan calon guru untuk mempelajari keterampilan guru di dunia nyata. Dalam kegiatan PLP ini, siswa harus menganalisis segala permasalahan yang ada di sekolah, baik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan lapangan maupun administrasi, dalam hal ini siswa harus dapat menggunakan materi yang disediakan sekolah. untuk aplikasi. mantan dosen, seperti mengajar, memimpin kelas dengan baik dan memberikan materi ajar yang baik yang mudah dipahami mahasiswa dengan bantuan literatur yang ada guna memperluas pengetahuan mahasiswa.

Berikut disajikan hasil penelitian pendahuluan yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa FKIP Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Lampung tentang pengenalan lapangan persekolahan.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Pengaruh Pengalaman PLP Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung

| No | Pertanyaan | Hasil Kuesioner | |
|----|---|-----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Proses interaksi dengan para siswa di sekolah meningkatkan ketertarikan saya akan profesi guru | 33 | 17 |
| 2. | Saat pelaksanaan proses belajar mengajar selama PLP dapat membantu saya dalam memahami nilai-nilai seorang guru | 38 | 12 |

Sumber: Hasil Kuesioner Pra Penelitian 2022.

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, sebesar 66% (33 mahasiswa) menyatakan interaksi baik selama proses pembelajaran maupun obrolan ringan dengan para siswa menimbulkan persepsi bahwa mengajar merupakan profesi yang menyenangkan sehingga meningkatkan ketertarikan mahasiswa akan profesi guru. Selain itu sebesar 76% (38 mahasiswa) mendapatkan pemahaman dan penghayatan mengenai nilai dan fungsi seorang guru melalui proses belajar dan arahan dari guru pamong secara khusus dan seluruh guru sekolah secara umum. Melalui PLP diharapkan mahasiswa memiliki pengalaman dalam menyampaikan teori-teori pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan sekitar yang mana hal ini berhubungan dengan kemampuan pedagogic yang harus dimiliki seorang guru. Dengan ini diharapkan PLP menjadi sarana yang akan menjembatani mahasiswa untuk melatih kompetensi keguruan sehingga mempengaruhi minat menjadi guru.

Selain faktor yang berasal dari diri maupun lingkungan sekitar mahasiswa, pemerintah sebagai pihak yang membuat kebijakan terkait profesi guru juga turut andil dalam pengaruh minat menjadi guru mahasiswa. Salah satu

kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah adalah persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru. Dalam rangka membekali guru dengan kualifikasi profesi, pedagogik, kepribadian dan sosial, sertifikasi guru mulai berlaku setelah dikeluarkannya Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan. Tidak hanya untuk guru dalam jabatan, pemerintah juga kembali mengeluarkan kebijakan melalui Permendiknas No 8 Tahun 2009 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Pra Jabatan melalui program Pendidikan profesi atau lebih dikenal dengan program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Kebijakan sertifikasi bertujuan untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran; pemantauan hasil penilaian dengan melakukan pendampingan dan pelatihan siswa; mampu secara terus menerus melakukan penelitian dan mengembangkan profesionalitas (Kemenristekdikti, 2017).

Berikut adalah hasil pra penelitian yang didapat melalui penyebaran kuesioner pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung mengenai Pengenalan Lapangan Persekolahan.

Tabel 5. Hasil Kuesioner Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terkait Kebijakan Sertifikasi Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung

| No | Pertanyaan | Hasil Kuesioner | |
|----|---|-----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Saya belum memiliki pengetahuan dan pemahaman secara spesifik terkait persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru | 38 | 12 |
| 2. | Saya mengumpulkan informasi tentang profesi guru dari berbagai sumber | 30 | 20 |

Sumber: Hasil Kuesioner Pra Penelitian 2022.

Hasil kuesioner di atas menunjukkan bahwa sebesar 76% (38 mahasiswa) belum memiliki pengetahuan dan pemahaman secara spesifik terkait persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru dan sebesar 94% (47 mahasiswa)

beranggapan profesi guru tanpa sertifikasi memiliki tingkat kesejahteraan yang cukup rendah karena tidak memiliki tunjangan dan gaji yang memadai. Pengetahuan yang memadai terkait persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru dapat mempengaruhi pola pikir dan persepsi terkait profesi guru sehingga diduga dapat mempengaruhi minat menjadi guru mahasiswa.

Berdasarkan pada uraian yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Praktik *Micro Teaching*, Pengalaman PLP dan Persepsi Mahasiswa Terkait Kebijakan Sertifikasi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa memiliki minat yang rendah untuk menjadi guru.
2. Alasan utama mahasiswa memilih program studi yang dijalani saat ini tidak didasarkan keinginannya menjadi guru.
3. Mahasiswa kesulitan mempraktikkan metode pembelajaran yang telah dilaksanakan saat Praktik *Micro Teaching* pada saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan.
4. Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan tidak menjamin terjadinya peningkatan minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru.
5. Selama pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sebagian besar mahasiswa masih memiliki rasa kurang percaya diri dalam mengajar dan menyampaikan materi di depan kelas.
6. Kebijakan pemerintah yang terus berubah-ubah terkait dengan profesi guru menyebabkan mahasiswa menjadi tidak yakin dengan prospek kerja profesi guru.
7. Tingginya anggapan mahasiswa bahwa profesi guru tanpa sertifikasi belum memiliki tingkat kesejahteraan yang baik.

8. Sebagian besar mahasiswa belum memiliki pengetahuan yang mendasar dan terperinci terkait persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung untuk menjadi guru (Y) yang ditinjau dari variabel Praktik *Micro Teaching* (X_1), Pengalaman PLP (X_2) dan Persepsi Mahasiswa Terkait Kebijakan Sertifikasi Guru (X_3).

D. Rumusan Masalah

Setelah mempertimbangkan dari identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan Praktik *Micro Teaching* terhadap Minat Menjadi Guru pada mahasiswa?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan Pengalaman PLP terhadap Minat Menjadi Guru pada mahasiswa?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan Persepsi Mahasiswa Terkait Kebijakan Sertifikasi Guru terhadap Minat Menjadi Guru pada mahasiswa?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan Praktik *Micro Teaching*, Pengalaman PLP dan Persepsi Mahasiswa Terkait Kebijakan Sertifikasi Guru secara bersama-sama terhadap Minat Menjadi Guru pada mahasiswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi, batasan dan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Praktik *Micro Teaching* terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa.

2. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman PLP terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Mahasiswa Terkait Kebijakan Sertifikasi Guru terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh Praktik *Micro Teaching*, Pengalaman PLP dan Persepsi Mahasiswa Terkait Kebijakan Sertifikasi Guru secara bersama-sama terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memperkaya kajian ilmiah mengenai pengetahuan khususnya praktik *micro teaching*, pengalaman PLP dan program sertifikasi guru serta minat menjadi guru.
 - b. Memberikan sumbangan referensi dan masukan apabila akan dikembangkan untuk penelitian yang lebih lanjut.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Lembaga Akademik

Memberikan sumbangan penelitian yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan guna memaksimalkan kualitas *output* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan berupa calon guru yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang profesional.
 - b. Bagi Mahasiswa

Menjadi masukan bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan sebagai kompetensi wajib bagi calon guru hingga dapat memperbaiki kualitas pendidikan.
 - c. Bagi Penulis

Menjadi media dalam penerapan teori keilmuan yang telah didapat selama menjalani proses pendidikan di FKIP Universitas Lampung. Penerapan teori dalam penelitian ini akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang menjadi modal untuk menjadi pendidik.

d. Bagi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung

Memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai bahan penilaian untuk mengidentifikasi strategi lebih lanjut untuk mempersiapkan mahasiswa calon guru yang professional.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Praktik *Micro Teaching*, Pengalaman PLP, Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru dan Minat Menjadi Guru.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung Angkatan 2019 yang telah mengikuti dan dinyatakan lulus Mata Kuliah *Micro Teaching* dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2022-2023.

5. Ilmu Penelitian

Penelitian ini menggunakan bidang Ilmu Pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Minat Menjadi Guru

Minat dapat diartikan sebagai sebuah perasaan ingin tahu, keinginan untuk belajar dan memperoleh sesuatu. Besarnya minat seseorang terhadap sesuatu menjadi modal besar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Minat merupakan gerak kinerja yang kemudian dimaknai pada hal-hal tertentu yang muncul dari bagian ranah afeksi, dari kesadaran menuju pilihan nilai (Djaali, 2013). Minat menjadi pendorong bagi seseorang untuk berpartisipasi aktif dan mengarahkan perhatiannya pada mata pelajaran yang disukainya. Minat adalah salah satu faktor psikologis manusia yang paling penting dalam hal perkembangan manusia dan kesuksesan manusia. Mereka yang berminat pada pekerjaan tertentu mencapai hasil yang lebih baik daripada mereka yang kurang berminat pada pekerjaan itu (Nasrullah dkk., 2018). Menurut Hestiningtyas & Nurdiansyah (2022) minat dapat diartikan sebagai perasaan tertarik dan suka terhadap suatu hal dan aktifitas yang jika dikaitkan dengan karir mengajar, maka minat yang ditunjukkan adalah seseorang dalam hal ini siswa berusaha untuk memperoleh kompetensi dasar mengajar agar memiliki keterampilan mengajar yang memadai sebagai cita-cita yang dapat dicapai untuk menjadi seorang guru.

Minat menjadi guru merupakan hasil dari pemusatan pikiran, kemauan, perasaan dan perhatian seseorang terhadap profesi guru yang timbul berdasarkan respon positif diri, pengalaman dan keberadaan profesi guru dipandang dari sudut pandang pribadi individu (Tinulu dkk., 2022). Jika

dilihat dari sudut pandang mahasiswa keguruan, minat akan mendorong mahasiswa untuk senantiasa tekun dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari segala teori keguruan di perguruan tinggi yang mana teori ini yang akan digunakan dalam menjalankan tugas sebagai guru (Yulianto & Khafid, 2016).

Minat menjadi guru didefinisikan sebagai sebuah rasa ketertarikan pada profesi guru. Ketertarikan ini tidak didapat sejak lahir, namun diperoleh melalui proses interaksi, pengalaman dan belajar. Minat memiliki dampak besar dalam pembentukan sikap dan perilaku keguruan yang dimiliki oleh para mahasiswa (Desti & Rediana, 2017). Adanya minat menjadi guru dalam diri seorang mahasiswa maka hasil pembelajaran yang diperoleh selama bangku kuliah akan lebih baik daripada yang kurang atau bahkan tidak memiliki minat menjadi guru, karena perasaan senang dalam belajar dan mempersiapkan diri menjadi guru akan meningkatkan hasil belajarnya pula.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditetapkan bahwa minat menjadi guru adalah ketertarikan terhadap profesi guru yang timbul akibat rasa ingin tahu, proses belajar, dan pengalaman yang dialami sehingga menimbulkan sikap tekun dan dorongan untuk senantiasa mempelajari segala hal yang berkaitan dengan profesi guru.

Menjadi seorang guru adalah bakat karena menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah. Guru diharapkan dapat mentransformasikan ilmu kepada siswanya, guru harus memiliki kompetensi dibidangnya. Sedangkan tidak semua siswa mampu menerima pelajaran dengan cara yang sama, untuk itu guru harus dengan sabar dan jujur mentransformasi ilmunya. Berdasarkan hal tersebut maka minat menjadi guru harus timbul dari diri sendiri, bukan karena keterpaksaan, dari pengaruh orang lain, atau karena karir mengajar dianggap sebagai jalan terakhir karena tidak lulus pada profesi lain, sehingga banyak orang yang tidak dapat bertransformasi. pengetahuan yang menjadi siswa ketika mempraktekkan profesi guru, karena mereka pada dasarnya menjadi guru

bukan karena keinginan mereka, tetapi karena keadaan yang membuat mereka memilih karir mengajar.

Minat berkontribusi besar terhadap kesuksesan. Seseorang akan memperoleh manfaat dari belajar jika ia tertarik dengan sesuatu yang dipelajarinya. Sama halnya dengan minat menjadi seorang guru, jika seorang mahasiswa pada suatu program studi pendidikan tertarik untuk mengajar, maka ia akan bersungguh-sungguh mempelajari bagaimana menjadi seorang guru yang profesional, yang pada akhirnya menghasilkan calon guru yang berkompeten.

a. Faktor-faktor yang memengaruhi minat menjadi guru

Minat bukanlah sesuatu yang sudah muncul sejak lahir, melainkan muncul karena adanya faktor yang dapat mempengaruhi, diantaranya:

1) Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai sebuah kesediaan atau tindakan sukarela yang dilakukan dalam tingkatan upaya yang tinggi untuk bergerak ke arah tujuan yang ingin dicapai (Musyadad dkk., 2022). Mengenai minat menjadi seorang guru, dapat dikatakan bahwa jika seseorang memiliki motivasi untuk menjadi seorang guru, ia akan berkeinginan untuk mempelajari profesi guru untuk memahami peran, tanggung jawab dan fungsi seorang guru, yang dijadikan tujuan motivasi.

Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap profesi guru, tetapi tidak berusaha untuk mencapainya, maka motivasi tersebut sia-sia, karena motivasi merupakan suatu rangsangan yang harus ditanggapi seseorang dengan tindakan nyata. Siswa yang termotivasi untuk menjadi seorang guru dapat mempelajari tentang profesi guru dari berbagai sumber dan mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan guru serta bertindak sesuai dengan karakter seorang guru. (Tanoyo dkk., 2017).

2) Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilalui dengan latihan, pengalaman dan interaksi sehingga terjadi perubahan aspek kognitif, psikomotor dan afeksi dari diri seseorang (Nasri, 2022). Selama proses pembelajaran, memahami dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan profesi guru mengubah perilaku sedemikian rupa sehingga mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi seorang guru. Proses pembelajaran juga akan mempengaruhi pola pikir seseorang untuk melihat potensi dirinya sebagai guru.

Lembaga Pendidikan seperti Universitas Lampung khususnya Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP selalu memberikan fasilitas sarana dan prasarana serta penetapan kurikulum ajar yang telah disesuaikan diharapkan dalam membantu para mahasiswa calon guru untuk berusaha semaksimal mungkin menjalani proses belajar di tiap semesternya. Selama proses belajar ini mahasiswa calon guru akan terus mengeksplor kemampuan diri dan juga bimbingan dari bapak ibu dosen dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru.

3) Sosial

Sosial sebagai faktor yang berasal dari luar berupa lingkungan sosial yaitu segala sesuatu yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan seseorang seperti orang tua, masyarakat dan lingkungan pertemanan (Astuti dkk., 2018). Analisis faktor minat mahasiswa ekonomi dalam karir mengajar. Dukungan keluarga untuk menjadi guru, hingga bertemu dengan teman-teman yang berminat menjadi guru, dapat memicu minat seseorang terhadap profesi guru.

Dapat disimpulkan Faktor sosial ini juga dapat diartikan sebagai tindakan seseorang yang cenderung memilih suatu kegiatan berdasarkan pengaruh orang lain atau tujuan dan harapan orang

lain. Kegiatan atau kondisi kepentingan yang dipengaruhi atau didorong oleh pihak luar. Misalnya, instruksi orang tua, kondisi tempat tinggal, fasilitas, dan lain sebagainya (Sukma & Karlina, 2020).

b. Indikator minat menjadi guru

Indikator dijadikan alat untuk mengukur minat mahasiswa untuk menjadi guru dengan mempersiapkan beberapa indikator yang telah disusun. Menurut Yulianto & Khafid (2016) terdapat beberapa indikator yang dapat mengukur minat seseorang menjadi guru, yaitu:

1) Pengetahuan dan Informasi mengenai profesi guru.

Dalam hal ini, indikator kognitif mengenali peran guru, persepsi tentang kompetensi yang harus dimiliki guru, dan persepsi tentang profesi guru dari perspektif masyarakat. (Desti & Rediana, 2017). Pengetahuan dan informasi yang dimiliki dapat menjadi bekal yang akan berguna dalam menjalani bidang profesi tersebut. Dengan pengetahuan yang dimiliki terkait profesi guru mengindikasikan minat mahasiswa terhadap profesi guru.

2) Perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru.

Siswa dikatakan tertarik untuk mengajar ketika mereka menunjukkan rasa suka dan ketertarikannya terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa disuruh. (Slameto, 2010). Rasa tertarik terhadap profesi guru akan membuat mahasiswa memperhatikan aktivitas mengenai guru secara konsisten dengan rasa senang. Ketertarikan dan perasaan senang ini membuat mahasiswa dengan sadar dan ikhlas untuk senantiasa belajar dan mempersiapkan diri menjadi seorang guru.

3) Perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru.

Perhatian ini ditunjukkan dengan menerima hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya. Perhatian terhadap karir

mengajar ditunjukkan dengan adanya konsentrasi dan rasa ingin tahu yang meningkat terhadap karir mengajar..

4) Kemauan dan hasrat menjadi guru

Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap profesi merupakan kemauan mahasiswa terhadap profesi guru. Dengan adanya minat tersedianya rangsangan yang sangkut pautnya dengan diri mahasiswa, maka ia mendapatkan kepuasan batin dengan hasil belajar yang baik dengan hasil yang telah dicapai.

2. **Praktik *Micro Teaching***

Microteaching dapat dipahami sebagai pembelajaran kecil dan sebagai cara melatih keterampilan mengajar atau mempraktekkan praktik mengajar dalam lingkaran kecil atau terbatas (Asmani, 2010). Jumlah peserta sekitar 5-10 orang, ruang kelas terbatas, waktu pelaksanaan 10-15 menit, fokus pada keterampilan mengajar tertentu, kurikulum disederhanakan. *Microteaching* adalah teknik baru dan bagian dari pembaruan. Penggunaan *micro-teaching* untuk mengembangkan kemampuan mengajar calon guru atau sebagai upaya pengembangan merupakan cara baru, khususnya dalam sistem pendidikan guru di negara ini.

Pembelajaran mikro (*micro teaching*) adalah sebuah mata kuliah pendidikan yang menggunakan pendekatan praktik yang dilakukan oleh mahasiswa FKIP yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjalani Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah binaan sesuai jurusan masing-masing. Mata kuliah *micro teaching* akan berfungsi untuk melatih persiapan dan keterampilan mengajar calon guru (Setiawan & Mulyati, 2018). Menurut Asril mendefinisikan Pembelajaran Mikro adalah cara mempraktekkan keterampilan mengajar atau dalam ruang lingkup praktik mengajar yang kecil dan terbatas (Asril, 2011).

Berdasarkan pengertian *micro teaching* menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa Praktik microteaching adalah penerapan teori belajar dalam bentuk pembelajaran kecil dan terbatas sebagai bentuk pelatihan keterampilan dan kesiapan mengajar, serta pengembangan keterampilan baru yang dimiliki oleh calon guru. Praktikum micro teaching ini juga sebagai tahap persiapan bagi calon guru untuk mengikuti program PLP sebagai program wajib berikutnya.

a. Tujuan *Micro Teaching*

Micro teaching memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari adanya *micro teaching* adalah:

1) Memahami dasar-dasar pengajaran mikro

Dengan pelaksanaan praktik *micro teaching* mahasiswa akan dibekali dengan pengetahuan mengenai dasar pengajaran meliputi strategi mengajar, penyusunan bahan ajar hingga pelaksanaan evaluasi belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien (Abdillah & Rochmawati, 2022).

2) Melatih mahasiswa menyusun RPP

Pada mata kuliah microteaching, mahasiswa belajar menjadi pengajar di ruang kelas di ruang laboratorium, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus diselaraskan dengan kurikulum yang relevan. (Karyantini & Rochmawati, 2022).

3) Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terpadu dan utuh.

Perolehan komponen keterampilan mengajar oleh siswa meningkatkan perolehan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki calon guru. Karena seorang guru profesional memiliki tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. (Abdillah & Rochmawati, 2022)

- 4) Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar yang terbatas.

Sebagian besar kegiatan praktik *micro teaching* mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung masih dilaksanakan secara online karena terhadap dengan pandemic membuat mahasiswa harus memanfaatkan keterbatasan itu menjadi peluang untuk lebih memanfaatkan media pembelajaran elektronik seperti *Google Meet*, *Zoom*, *Google Classroom* dan sebagainya (Alifia & Hardini, 2022).

- 5) Membentuk kompetensi kepribadian.

Sebagai calon guru, mengajar adalah kegiatan yang bertujuan membantu, membimbing seseorang untuk memperoleh, mengubah atau mengembangkan keterampilan, sikap, cita-cita (cita-cita), pengakuan (award) dan pengetahuan (knowledge). Dalam pengertian ini, guru harus membawa perubahan perilaku yang baik atau menunjukkan kecenderungan langsung untuk mengubah perilaku siswanya. Melalui praktik *micro teaching* terbentuklah kepribadian guru yang harus menjamin rasa nyaman bagi siswa (Azizah & Rahmi, 2019).

- 6) Membentuk kompetensi sosial.

Praktik *micro teaching* ini sebagai bentuk mempersiapkan mahasiswa untuk melaksanakan program PLP yang maka akan bertemu dengan orang dan lingkungan baru. Kompetensi sosial berupa kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru, bekerja sama dalam tim, dan sikap menghadapi peserta didik akan dilatih melalui praktik *micro teaching* (Tanoyo dkk., 2017).

Sedangkan untuk tujuan khusus dari adanya *micro teaching* adalah:

- 1) Memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan banyak keterampilan dasar mengajar yang penting.
- 2) Calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum terjun ke lapangan.

- 3) Memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk memperoleh bermacam-macam keterampilan dasar mengajar.

b. Manfaat *Micro Teaching*

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan praktik *micro teaching* adalah:

- 1) Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu calon guru dalam mengajar.

Keterampilan yang diajarkan dalam mata kuliah *microteaching* meliputi: membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan dan mengajukan pertanyaan, mengelola pelajaran, menerapkan variasi dan penguatan, memimpin diskusi dan mengajar kelompok kecil. (Tanoyo dkk., 2017).

- 2) Keterampilan mengajar terkontrol dan dapat dilatihkan.

Mahasiswa akan berlatih menjadi komunikator dalam kelas yang akan mengkomunikasikan materi ajar dengan siswa sehingga akan meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan penyajian materi serta memperluas pengetahuan siswa dan memperkirakan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi (Utomo, 2012).

- 3) Perbaikan atau penyempurnaan secara tepat dapat segera dicermati.

Setelah menjalankan praktik *micro teaching* mahasiswa akan mendapat masukan dari Dosen maupun teman sebaya. Masukan ide dan saran inilah yang dapat menyempurnakan secara tepat kelebihan maupun kekurangan mahasiswa dalam praktik *micro teaching*nya sebagai bekal menjalankan program Pengenalan Lapangan Persekolahan.

- 4) Latihan penguasaan keterampilan mengajar lebih baik.

Mahasiswa harus dapat menempatkan diri sebagai seorang guru yang memiliki profil dan penampilan mencerminkan kompetensi pedagogik, professional, sosial dan kepribadian sehingga dalam menjalankan proses belajar mengajar langsung dengan siswa,

calon guru tidak lagi canggung dan dapat menguasai proses pembelajaran.

- 5) Saat latihan berlangsung calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif.

Calon guru harus kreatif dalam RPP, materi pembelajaran, kombinasi metode pembelajaran dan media yang digunakan, serta penilaian yang digunakan dalam mengajar. (Cahayani, 2021).

- 6) Menuntut dikembangkan pola observasi yang sistematis dan objektif.

Mahasiswa calon guru harus mengobservasi peserta didiknya secara sistematis dan objektif guna mempersiapkan metode dan media pembelajaran yang paling sesuai dengan peserta didik yang akan diajar.

- 7) Mempertinggi efisiensi dan efektivitas penggunaan sekolah dalam waktu praktik mengajar yang relatif singkat.

Singkatnya waktu pelaksanaan PLP di sekolah yang akan dijalani setelah menyelesaikan praktik *micro teaching* memberikan tantangan baik mahasiswa calon guru untuk menunjukkan keterampilan mengajar terbaik. Keterampilan dasar mengajar menjadi syarat mutlak untuk seorang guru agar dapat menjalankan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dalam kurang waktu yang singkat tersebut (Setiawan & Mulyati, 2018).

c. Indikator Praktik *Micro Teaching*

Indikator dijadikan alat untuk mengukur praktik *micro teaching* yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung dengan mempersiapkan beberapa indikator yang telah disusun oleh (Karyantini & Rochmawati, 2022) terdapat beberapa indikator yang dapat mengukur pelaksanaan praktik *micro teaching*, yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yaitu nilai akhir mahasiswa pada mata kuliah *microteaching*. Penilaian akhir oleh siswa terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Intelektual siswa seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir dapat terus diasah selama praktik *microteaching*.

2) Ranah afektif

Ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap dan perilaku. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Sikap dan perilaku mahasiswa selama proses *praktik micro teaching* berupa belajar mengajar termasuk ke dalam ranah afektif. Ranah afektif ini berkaitan dengan emosi, seperti motivasi dan minat termasuk kedalamnya yang akan digunakan untuk meninjau perubahan sikap dan perilaku serta pemahaman yang dimiliki mahasiswa selama proses praktik *micro teaching*.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor yaitu ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, menghubungkan, mengamati. Dalam praktik *micro teaching*, respon mahasiswa terhadap segala situasi yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar termasuk ke dalam ranah psikomotor. Hasil belajarr psikomotor merupakan kelanjutan dari ranah kognitif, dalam ranah psikomotor mahasiswa akan dilihat kemampuan mempraktikkan teori yang telah dipelajari selama ranah kognitif.

3. Pengalaman PLP

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dapat diartikan sebagai kegiatan yang partisipannya merupakan mahasiswa yang telah memenuhi kriteria untuk melaksanakan praktik mengajar langsung ke sekolah-

sekolah yang telah disetujui sebagai ajang bagi mahasiswa untuk praktik mempersiapkan segala kebutuhan proses belajar mulai dari bahan ajar hingga mental sebagai guru yang akan bertemu langsung dengan peserta didik pada mata pelajaran yang telah disepakati dengan pihak sekolah (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021).

Pengenalan Lapangan Persekolahan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan pada jenjang sarjana pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan seorang tenaga pendidik yang profesional, proses ini meliputi pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran, pengimplementasian hasil belajar melalui proses observasi proses pembelajaran di sekolah hingga terjun langsung dalam penyampaian materi belajar mengajar di dalam kelas (Masrotin & Wahjudi, 2021).

Menurut Hamalik (2003) Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) atau yang sebelumnya memiliki nama Praktek Pengalaman Lapangan (PLP) adalah rangkaian kegiatan yang diprogramkan kepada peserta didik dalam bentuk praktik mengajar dan pelatihan ekstrakurikuler, dengan tujuan untuk meningkatkan dan membentuk kompetensi profesional yang diperlukan untuk pekerjaan guru atau tenaga kependidikan lainnya. Diharapkan guru masa depan berkembang dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang kuat yang dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran di masa depan. (Aprilita & Trisnawati, 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah kegiatan sebagai bentuk sarana yang disediakan oleh Lembaga Pendidikan yang wajib dijalani oleh Mahasiswa Pendidikan yang telah memenuhi berbagai kriteria persyaratan untuk melaksanakan latihan mengajar langsung di sekolah dan melaksanakan rangkaian proses pembelajaran sehingga diharapkan dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap seorang guru dalam diri mahasiswa.

Semua kegiatan, baik kegiatan perkuliahan, praktikum maupun mandiri, ditujukan untuk mengembangkan keterampilan mengajar, yang terjadwal dan didukung secara sistematis dalam pembentukan PLP ini. Melalui praktik mengajar dalam kegiatan PLP, kami berharap mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar yang cukup untuk menunjang keterampilan mengajar mahasiswa.

“Pengenalan Lapangan Sekolah” merupakan program yang harus diikuti siswa. Praktek ini melalui pelatihan di sekolah-sekolah untuk melatih guru profesional atau staf pengajar. Pelatihan ini dilaksanakan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh pada semester sebelumnya, sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, guna memperoleh pengalaman dan praktik lapangan terkait dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah mitra atau tempat pelatihan lainnya. Diharapkan dari pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan ini para siswa memperoleh pengalaman mengajar yang cukup untuk mendukung minat calon siswa guru dalam ingin menekuni profesi guru di masa depan.

a. Tujuan Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Menurut Asril (2015) Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memiliki tujuan sebagai berikut:

1) Membentuk kepribadian calon guru

Selama proses PLP, calon calon guru diberikan tugas untuk membantu siswa mencapai hasil belajar dengan mengamati proses pembelajaran, mengembangkan perangkat pembelajaran, dan mengelola pembelajaran berbasis sekolah. Kepribadian guru masa depan selalu dibentuk ke arah memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk karir mengajar sebagai penyelenggara pendidikan, serta mampu memahami makna situasi yang diberikan. (Rahmadiyahani, 2017).

Sejalan dengan pendapat (Harisma khaerunnas, 2021) PLP diharapkan menjadi pengalaman bagi calon guru yang dapat mengembangkan pribadi-pribadi yang memiliki sikap,

pengetahuan, keterampilan dan mental nilai yang kuat. Tujuan pengenalan bidang pendidikan (PLP) adalah untuk mencapai kepribadian guru masa depan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan guru yang dapat digunakan dengan baik dalam proses pengajaran di lembaga pendidikan, baik di dalam maupun di luar sekolah. (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021).

2) Membimbing calon guru sebagai guru yang baik dan setia pada profesi

Selama proses PLP mahasiswa calon guru akan menghadapi serta menyelesaikan berbagai masalah di lapangan mengenai peserta didik, bahan ajar dan lainnya yang diharapkan mahasiswa calon guru akan mengerti, memahami dan memiliki kemampuan kritis terhadap profesi guru. Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa calon guru sedini mungkin untuk mempelajari, mengevaluasi dan menghidupkan profesi keguruannya, serta kemampuan kritis dan analitisnya. (Rahmadiyahani, 2017).

Sebagai langkah menjadi guru yang baik, calon guru dikenalkan dengan tugas keguruan oleh guru dan instruktur dari sekolah mitra. Sudah menjadi tugas guru untuk mendorong, membimbing dan memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar. Sudah menjadi tanggung jawab guru untuk melihat segala sesuatu yang terjadi untuk membantu proses perkembangan siswa (Rasto, 2011).

3) Membimbing calon guru agar menghayati semua kegiatan keguruan

Pelaksanaan PLP merupakan implementasi konkrit dari ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi, dan sangat mendesak bagi mahasiswa calon guru untuk mendapatkan pengalaman langsung dan kemudian menginternalisasikannya di masyarakat. Melalui program ini, siswa mendapatkan pengalaman komprehensif dalam pembelajaran di kelas, manajemen kelas, kepemimpinan sekolah,

kegiatan siswa, dan gaya mengajar guru yang inovatif. (Aayn & Listiadi, 2022).

Apresiasi terhadap seluruh aktivitas guru dapat tercermin dari pemenuhan persyaratan kualifikasi guru dan kompetensi guru dalam Permendiknas no. Pasal 16 tahun 2007 menyebutkan ada tujuh standar yaitu 1) pemahaman karakteristik siswa, 2) pemahaman konsep dan prinsip pengajaran, 3) pengembangan kurikulum, 4) kegiatan pembelajaran terbimbing, 5) pengembangan kemampuan siswa, 6) menjaga hubungan baik dengan siswa, dan 7) mengevaluasi pembelajaran (Hardianti & Listiadi, 2021).

b. Manfaat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Manfaat PLP bagi mahasiswa dalam Rangkaian Implementasi antara lain:

- 1) Meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap proses belajar mengajar di sekolah atau lembaga.
- 2) Memperoleh pengalaman bagaimana berpikir dan bekerja secara interdisipliner guna memahami keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan yang ada di masing-masing sekolah atau lembaga.
- 3) Memperoleh keterampilan penalaran dalam melakukan pembelajaran, merumuskan dan memecahkan masalah pembelajaran yang ada.
- 4) Memperoleh pengalaman dan keterampilan mengajar dalam Pengenalan Persekolahan.

Sementara itu, manfaat PLP bagi lembaga atau sekolah mitra antara lain:

- 1) Siswa memiliki kesempatan untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru atau pelatih profesional.
- 2) Menggunakan ide, tenaga, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan pembelajaran di sekolah, klub atau lembaga.

- 3) Dapat meningkatkan hubungan kemitraan antara universitas dengan sekolah atau Lembaga

c. Indikator Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Diharapkan Pengenalan Lapangan Persekolahan dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mahasiswa sebagai calon guru dan membangkitkan minat mahasiswa untuk menjadi pengajar mahasiswa FKIP Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Lampung. Ini nantinya akan menjadi guru profesional bagi calon guru siswa, dari kegiatan PLP ini siswa akan memperoleh keterampilan akademik dan non akademik serta pengetahuan dan sikap kerja terhadap pekerjaan.. Berdasarkan hal tersebut, indikator dalam penelitian ini menggunakan teori milik (Caires & Almeida, 2014) sebagai berikut:

- 1) Berpengalaman untuk bersosialisasi secara profesional dan kelembagaan.

Sosialisasi mencakup interaksi social dan tingkah laku social. Proses sosialisasi saat PLP sangat penting baik dengan siswa, guru pamong hingga seluruh warga sekolah sehingga mahasiswa calon guru dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan mendapat berbagai pengalaman selama prosesnya. Dengan bersosialisasi diharapkan dapat melatih kemampuan berkomunikasi serta membangun pola pikir keguruan.

- 2) Memiliki kompetensi untuk mengatur pengembangan pembelajaran.

Guru secara sistematis merencanakan kegiatan mengajar sedemikian rupa sehingga segala sesuatunya dipergunakan untuk kepentingan pengajaran. Guru juga membantu siswa mengembangkan pembelajarannya sehingga siswa dapat mengembangkan potensi akademik dan non akademiknya. Melalui PLP diharapkan dapat membantu calon calon guru untuk selalu melatih keterampilan dan kompetensi guru dalam merencanakan dan mengelola pengembangan pembelajaran.

- 3) Mengembangkan aspek sosio-emosional, dukungan sumber daya dan pengawasan, serta aspek kejuruan.

Aspek sosio-emosional sangat penting bagi mahasiswa calon guru untuk beradaptasi dengan perubahan system pembelajaran. Dengan dukungan sumber daya dan bimbingan yang diberikan, diharapkan para siswa dapat mengatasi masalah yang mungkin mereka hadapi dalam menjadi seorang guru di masa depan..

4. Persepsi Mahasiswa Terkait Kebijakan Sertifikasi Guru

Penelitian ini akan melihat kebijakan sertifikasi guru dari sisi persepsi mahasiswa mengenai kebijakannya. Persepsi atau respon mahasiswa sebagai seseorang yang memang dilatih dan dipersiapkan untuk menjadi guru di masa depan dinilai memiliki pengaruh terhadap minatnya menjadi guru.

Persepsi mahasiswa terkait kebijakan guru adalah pengevaluasian serta sudut pandang sebagai bentuk respon atas segala kondisi dan keadaan profesi guru akibat dari adanya kebijakan yang diberlakukan mengenai profesi guru (Abdillah & Rochmawati, 2022). Persepsi ini muncul dari dalam diri mahasiswa saat melihat suatu objek yang ada disekitarnya, kemudian objek tersebut diidentifikasi, kemudia timbul suatu penilaian dari hasil identifikasi tersebut.

Untuk melihat persepsi mahasiswa mengenai kebijakan sertifikasi guru ini perlu melihat seberapa baik pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru. Pengetahuan dan pemahaman mengenai kebijakan sertifikasi guru ini akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda, ada yang mengacu kepada persepsi yang positif dan ada juga yang mengacu pada persepsi negatif. Hal ini tergantung pada penilaian, penafsiran dan memakani pandangan yang telah diberikan oleh mahasiswa.

Persepsi yang positif akan berdampak terhadap peningkatan minat seseorang terhadap objek tersebut, dan sebaliknya persepsi yang negative akan berdampak terhadap penurunan minat seseorang terhadap objek tersebut (Sukma & Karlina, 2020).

Berdasarkan pemaparan oleh I. Prihatini Sertifikasi adalah program sertifikasi bagi guru yang memenuhi syarat untuk menjadi guru profesional (Prihatini, 2019). Guru yang telah memperoleh sertifikat profesi menerima beberapa lisensi dalam bentuk tunjangan profesi sesuai dengan jumlah satu kali gaji pokok guru.

Sertifikasi guru adalah cara yang diambil pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar sekaligus pemberian tunjangan profesi bertujuan meningkatkan kesejahteraan guru dengan nominal 1 kali gaji pokok diterima oleh guru PNS maupun non-PNS. Sertifikasi guru mendapat peran sebagai bukti sah yang diberikan kepada guru sebagai tenaga kerja profesional (Dewanto dkk., 2016).

Program sertifikasi guru adalah jalan yang diambil pemerintah bagi guru dengan tujuan menghasilkan seorang guru yang berkualitas, memiliki kemampuan yang baik serta meningkatkan kesejahteraan guru. Sesuai dalam KBBI sertifikasi sendiri memiliki makna suatu dokumen (sertifikat) yang berasal dari lembaga yang memiliki kekuasaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan bersifat memberikan bukti bahwa seseorang layak menjalankan tugas profesi sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya (Arifin, 2019).

Penyelenggaraan sertifikasi guru merupakan wujud implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Tenaga Kependidikan. Ada penjelasan bahwa guru profesional harus memiliki minimal gelar sarjana (S1) atau gelar sarjana (DIV), mereka harus menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan pribadi), mereka harus memiliki kualifikasi mengajar, dan mereka harus sehat jasmani dan rohani. dan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional.

a. Tujuan dan Manfaat Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru

Sertifikasi guru secara umum bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai agen pembelajaran di sekolah, sekaligus memberikan sertifikat mengajar kepada guru yang telah memenuhi persyaratan dan berhasil lulus ujian sertifikasi. Tujuan program kualifikasi guru prajabatan yang dilaksanakan melalui PPG adalah untuk melatih calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran; pemantauan hasil penilaian dengan pendampingan dan pelatihan siswa; mampu secara terus menerus melakukan penelitian dan mengembangkan profesionalisme (Kemenristekdikti, 2017).

Sedangkan menurut Mulyasa bahwa sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai beberapa manfaat (Mulyasa, 2010).

Manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pengawasan Mutu

- a) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unit
- b) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan
- c) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karier selanjutnya.
- d) Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme.

2) Penjaminan Mutu

- a) Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi

masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya.

- b) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan/pengguna yang ingin mempekerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.

b. Indikator Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru

Dengan adanya persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru diharapkan dapat menciptakan guru masa depan dengan kehidupan yang layak baik secara materi maupun non materi. Penelitian ini lebih memfokuskan pada indikator yang dikemukakan oleh Majid (2008). Hal itu dikarenakan indikator tersebut dapat mewakili sudut pandang mahasiswa calon guru yang akan ikut serta menjalani serangkaian proses sertifikasi guru sehingga meningkatkan minat menjadi guru. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tanggapan mahasiswa terhadap program sertifikasi guru sebagai upaya meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru.
Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Sertifikasi guru dianggap mampu menopang kesejahteraan guru karena adanya penerimaan tunjangan selain gaji pokok. Tujuan pemerintah memberikan gaji dan sertifikasi adalah untuk menghasilkan guru-guru yang profesional.
- 2) Paradigma penyelenggaran program sertifikasi guru prajabatan.
Program Pendidikan Profesi Guru prajabatan memiliki empat landasan, yaitu landasan filosofis, historis, yuridis, dan konseptual. Dilihat dari landasan filosofis, pendidik adalah agen pembelajar guna mempersiapkan peserta didik mencapai pengembangan potensinya secara optimal. Pencapaian sasaran ini membutuhkan guru yang professional penandanya adalah sertifikat.

3) Aspek Profesionalisme Guru.

Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan teknik, tetapi juga harus memenuhi tugas yang diberikan kepadanya oleh masyarakat. Tugasnya termasuk menanamkan budaya dalam arti luas dan keterampilan hidup. Dalam melaksanakan tugas mengajarnya, seorang guru harus memiliki kompetensi yang diatur dalam UU No.1. 14 Tahun 2005 Pasal 10(1) tentang guru dan dosen yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

4) Aspek Kesejahteraan Guru.

Konsep kesejahteraan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek fisik dan aspek spiritual. Dalam aspek fisik, kesejahteraan lebih tergantung pada faktor ekonomi atau material. Seorang guru akan merasa sejahtera lahir dan batin dalam hidupnya apabila kebutuhannya terpenuhi, sebaliknya jika kebutuhannya tidak terpenuhi maka ia akan merasa kurang sejahtera hidupnya. Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan profesi guru agar dapat mendorong minat siswa untuk mengajar.

B. Grand Teori

1. Pengaruh Praktik *Micro Teaching* (X₁) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Micro Teaching Practice merupakan salah satu program wajib bagi mahasiswa, yang dapat memberikan pengalaman sebagai calon guru, yaitu dengan cara belajar mempraktekkan keterampilan mengajar yang baik. Praktik *microteaching* dapat meningkatkan kesenangan dan ketertarikan terhadap profesi guru.

Penelitian yang dilakukan oleh N. Sari, Trisno Martono (2017) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengajaran mata kuliah mikro dengan minat menjadi guru. Pengurangan praktik kelas memungkinkan untuk fokus pada keterampilan mengajar dan manajemen kelas, yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan minat mereka dalam mengajar.

Tanoyo et al., (2017) juga menemukan bahwa hasil belajar microteaching berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi. Tujuan siswa untuk menjadi seorang guru meningkatkan minat mereka untuk menjadi seorang guru. Tingkat microteaching dan hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa siswa mengambil peran mereka sebagai pembelajar dengan serius dan tertarik untuk menjadi guru..

2. Pengaruh Pengalaman PLP (X₂) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Rangkaian acara sebagai bagian dari pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan membawa pengalaman serta pengetahuan dalam proses belajar mengajar sebelum menjadi guru sejati. Proses penyusunan RPP dan bahan penunjang proses belajar lainnya akan memberikan contoh simulasi nyata bagaimana proses kerja seorang guru. Hal ini akan meningkatkan ketertarikan dan minatnya menjadi guru.

Hasil yang didapat dalam penelitian milik Jayanti (2022) Pengalaman dalam mengimplementasikan PLP mempengaruhi minat siswa untuk menjadi guru. Hal ini dikarenakan minat menjadi guru dapat muncul dari respon positif terhadap pengalaman mengikuti kegiatan PLP. Selain itu, minat mengajar juga mempengaruhi persiapan mahasiswa untuk profesi guru. Dengan minat ini, ia secara sadar dan tidak sadar merangsang siswa untuk memperjuangkan standar kompetensi mengajar yang diberikan.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Luqman & Dewi (2022) juga menunjukkan hasil bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan berdampak besar pada minat siswa untuk menjadi guru. Pengenalan

bagian pendidikan PLP dapat membantu siswa mengatasi pelajaran dengan baik dalam pembelajaran. Jika siswa mampu menguasai kelas dan memimpin siswa, mereka akan terdorong untuk menjadi guru. Meskipun siswa tidak ingin menjadi guru sebelum mengikuti kegiatan PLP, namun setelah selesai mengikuti kegiatan PLP dapat langsung belajar dan berpartisipasi sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk menjadi guru.

3. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terkait Kebijakan Sertifikasi Guru (X₃) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Penelitian yang dilakukan oleh Parwati (2018) yang berjudul Pengaruh Program Sertifikasi dan Persepsi Kompetensi Guru Prajabatan Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,412 yang menunjukkan adanya arah hubungan yang positif antara variabel program sertifikasi guru prajabatan dengan minat menjadi guru. Sedangkan berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,058 dan probabilitas t sebesar 0,000 ($<0,05$). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya diterima yang berarti program sertifikasi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

Pengetahuan mengenai persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru berbanding lurus dengan pengetahuan tentang persepsi kesejahteraan guru yang diperoleh melalui sertifikasi guru. Hal ini didukung oleh penelitian Sutrisno (2014) Sertifikasi guru berpengaruh positif terhadap kesejahteraan guru. Pengenalan sertifikasi guru di sekolah akan meningkatkan kualitas guru. Penerapan sertifikat yang baik akan membantu guru merasa lebih nyaman dan membuat sertifikat lebih dikenal.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dijadikan titik tolak penelitian. Peneliti memilih penelitian yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapat rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam menyusun skripsi ini sehingga lebih memadai. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini:

Tabel 6. Penelitian Yang Relevan

| No | Penulis | Judul | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---|
| 1. | Sabriena Laura Aayn dan Agung Listiadi (2022) | Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA) | Berdasarkan uji analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa: 1) ada pengaruh positif dan signifikan antara PLP dengan pelatihan keguruan siswa; 2) Penilaian profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan guru siswa; 3) Self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan calon guru; dan 4) Pengetahuan lingkungan sekolah (PLP), penilaian profesi guru dan efektifitas mengajar berpengaruh terhadap persiapan guru mahasiswa PAK UNESA. Persamaan: Terdapat dalam pemilihan salah satu variabel yaitu pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan dan subjek yang sama-sama menggunakan mahasiswa Pendidikan Perbedaan: Hasil kajian ruang lingkupnya adalah kesiapan menjadi guru sedangkan dalam penelitian ini |

Tabel 6. Lanjutan

| | | | |
|----|-----------------------|--|---|
| | | | <p>ruang lingkup hasilnya berupa minat mahasiswa untuk menjadi guru. Serta tempat penelitian memiliki perbedaan yaitu Universitas Surabaya dan Universitas Lampung</p> <p>Pembaharuan: Penelitian ini memiliki variabel yang diharapkan akan memperkuat/memperdalam variabel dependen yaitu minat menjadi guru.</p> |
| 2. | Anggun Parwati (2018) | <p>Pengaruh Program Sertifikasi dan Persepsi Kompetensi Guru Prajabatan Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS</p> | <p>Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Program sertifikasi guru yang mengikuti diklat minat guru dasar mahasiswa akuntansi di FKIP UNS berdampak positif dan signifikan dengan tingkat presentasi 22,5%; 2) Asesmen kompetensi mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat presentasi mahasiswa fakultas akuntansi FKIP UNS sebesar 23,9% pada pelatihan minat keguruan; dan 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara program sertifikasi dan persepsi kompetensi guru pendidikan sarjana terhadap minat mahasiswa Fakultas Akuntansi FKIP UNS dengan presentasi <i>Adjusted R Squared</i> sebesar 30%.</p> <p>Persamaan: Pemilihan salah satu variabel X yaitu Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru juga ruang lingkup hasil yang ingin dicapai yaitu minat menjadi guru sebagai variabel Y</p> |

Tabel 6. Lanjutan

| | | | |
|----|--------------------------------|--|--|
| | | | <p>Perbedaan: Terletak pada tempat waktu penelitian dilaksanakan, penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Lampung pada tahun 2022-2023.</p> <p>Pembaharuan: Penambahan jumlah variabel X akan memperkuat dan memperluas bahasan akan hal-hal yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru.</p> |
| 3. | Fidhia Aruni dan Faisal (2021) | Efektivitas Kebijakan Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi pada SMP Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara) | <p>Dalam penelitian ini diperoleh hasil berupa Kebijakan sertifikasi dapat meningkatkan profesionalisme guru dilihat dari kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh guru di SMP Negeri 1 Lhoksukon. Kegiatan seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), workshop dan melakukan penelitian ilmiah membantu kualitas guru dapat terjamin. Program sertifikasi guru mengakui kinerja guru dengan memberikan sertifikat setelah melalui proses Pendidikan dan Latihan Profesi Guru atau Latihan Profesi Guru atau portopolio mampu meningkatkan kesejahteraan dan martabat guru.</p> <p>Persamaan: Persamaan pembahasan mengenai ruang lingkup sertifikasi guru juga akan dibahas dalam penelitian ini.</p> <p>Perbedaan: Penelitian milik Fidhia & Faisal ini menggunakan guru sebagai objek penelitian</p> |

Tabel 6. Lanjutan

| | | | |
|----|-----------------|--|--|
| | | | sedangkan dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitian. Pembaharuan: Penggunaan mahasiswa sebagai objek penelitian diharapkan mampu meningkatkan presepsi mahasiswa kepada profesi guru |
| 4. | Ilmawati (2018) | Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar | Terdapat minat atau keinginan menjadi guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Hal ini dilihat dari hasil indikator setiap variabel yaitu: 1) Kognisi (mengetahuan dan informasi mahasiswa terkait profesi guru berada dalam kategori sangat berminat; 2) Emosi (perasaan) perasaan senang, perhatian dan ketertarikan terhadap profesi guru berada dalam kategori berminat; dan 3) Konasi (kehendak) yaitu hasrat, motivasi dan kemauan menjadi guru berada dalam kategori berminat. Persamaan: Penggunaan variabel minat menjadi guru sebagai salah satu pokok bahasan dalam penelitian ini dan menggunakan mahasiswa fakultas keguruan sebagai objek penelitian. Perbedaan: Pembahasan dalam penelitian ini tidak hanya terfokus dalam |

Tabel 6. Lanjutan

| | | | |
|----|------------------------------|--|--|
| | | | <p>satu variabel saja, penambahan variabel diharapkan mampu meningkatkan memperkuat dan memperluas bahasan akan hal-hal yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru.</p> <p>Pembaharuan: Penelitian ini akan menggunakan tiga variabel dependent sebagai variabel yang akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru.</p> |
| 5. | Desma Sari Siregar (2019) | Pengaruh Hasil Belajar <i>Micro Teaching</i> Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Program Studi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara | <p>Berdasarkan Uji Regresi Linier Sederhana diperoleh hasil $Y = 4,023 + 0,675X$, angka konstanta tersebut menunjukkan menunjukkan angka 4,023 ini berarti jika variabel hasil belajar <i>micro teaching</i> memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel hasil minat menjadi guru 4,023.</p> <p>Sedangkan koefisien regresi dari hasil belajar <i>micro teaching</i> adalah 0,675 yang menyatakan ada pengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Sedangkan uji koefisien determinasi bahwa nilai R sebesar 0,535 dan nilai R Square sebesar 0,286.</p> <p>Sehingga hal ini menunjukkan bahwa pengaruh hasil belajar <i>micro teaching</i> terhadap minat menjadi guru hanya mempunyai pengaruh sebesar 28,6%, sedangkan sisanya</p> |

Tabel 6. Lanjutan

| | |
|--|---|
| | <p>71,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.</p> <p>Persamaan: Terdapat dua variabel yang sama dalam penelitian ini yang akan menjadi bahan acuan selama proses penelitian.</p> <p>Perbedaan: Terletak pada tempat waktu penelitian dilaksanakan, penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Lampung pada tahun 2022-2023.</p> <p>Pembaharuan: Penelitian ini menggunakan dua variabel tambahan yaitu pengalaman PLP dan persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru sehingga akan memperkuat bahasan dalam penelitian</p> |
|--|---|

D. Kerangka Pikir

Minat untuk meniti karir seorang mahasiswa untuk menjadi calon guru tidak terlepas dengan hasil belajar mata kuliah kependidikannya. Hasil belajar yang tinggi akan dapat dicapai mahasiswa apabila mahasiswa tersebut memiliki minat yang tinggi atas mata kuliah yang ditekuninya (Tinulu dkk., 2022). Hasil belajar ini diantaranya berasal dari mata kuliah *micro teaching* dan program PLP yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa calon guru.

Pada dasarnya, praktik *micro teaching* merupakan kebijakan Lembaga Pendidikan dalam memberikan pelatihan bagi mahasiswa calon guru untuk mendapatkan pengalaman serta kompetensi yang wajib dimiliki oleh mahasiswa calon guru dalam lingkup kecil atau mikro. Pemaksimalan praktik

micro teaching akan berdampak pada kesiapan mengajar para mahasiswa sehingga dapat mengetahui sejauh mana minat mahasiswa untuk menjadi guru. Kesiapan mengajar mahasiswa meliputi pemahaman dalam kompetensi pedagogic, social, kepribadian dan penguasaan kelas.

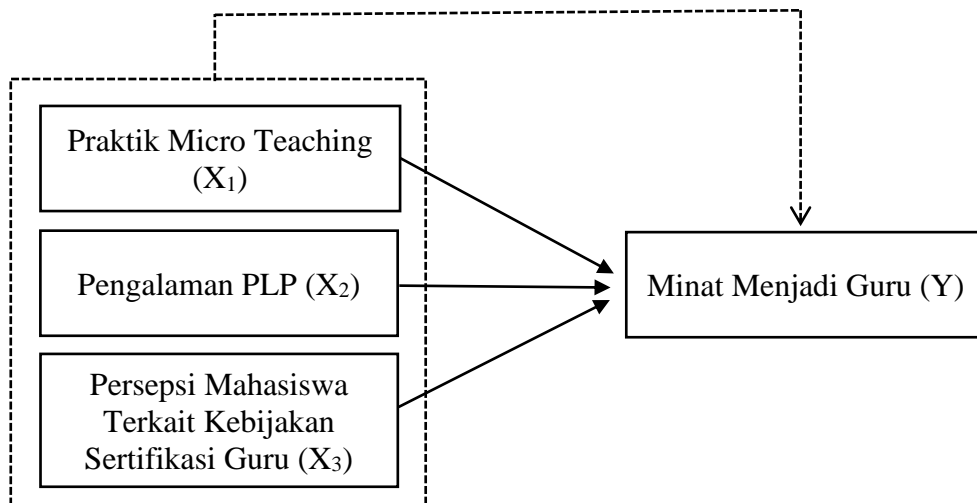
Praktik *micro teaching* ini juga dijadikan sebagai persiapan mahasiswa untuk menjalani program pengalaman mengajar lainnya yaitu Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Melalui program ini mahasiswa akan ikut serta melakukan pembelajaran di dalam kelas bersama para siswa. Mahasiswa akan menggunakan keterampilan dan kemampuan dasar mengajar yang telah diperoleh selama ini untuk ikut serta langsung dalam proses pembelajaran mulai dari mempersiapkan bahan ajar, penguasaan kelas selama proses mengajar hingga evaluasi lembar kerja siswa.

Kegiatan praktik mengajar baik secara mikro hingga terjun langsung ke sekolah memiliki harapan bahwa mahasiswa calon guru meningkatkan kesiapan dalam melaksanakan proses belajar mengajar sebagai seorang guru sehingga muncul minat menjadi guru. Munculnya minat menjadi guru ini akan dibarengi dengan diperolehnya keterampilan dan pengetahuan mengajar selama dibangku kuliah melalui praktik *micro teaching* dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji Praktik *Micro Teaching* dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) apakah akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Selanjutnya, faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap minat menjadi guru adalah persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru. Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan mewajibkan seorang guru untuk memiliki berbagai kompetensi yang akan menunjang kelancaran prose belajar mengajar. Adanya peningkatan profesionalisme guru melalui kebijakan sertifikasi diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan guru sehingga turut meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru.

Sehingga secara garis besar hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut: Penelitian ini menggunakan variabel Praktik *Micro Teaching* (X_1), Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_2), Persepsi Mahasiswa Terkait Kebijakan Sertifikasi Guru (X_3) dan Minat Menjadi Guru (Y) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

Oleh karena itu, dibuatlah rancangan penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan :

———— : Parsial

- - - - - : Simultan

E. Hipotesis

Berdasarkan dari tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Praktik *Micro Teaching* terhadap Minat Menjadi Guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung
2. Terdapat pengaruh positif Pengalaman PLP terhadap Minat Menjadi Guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung

3. Terdapat pengaruh positif Persepsi Mahasiswa Terkait Kebijakan Sertifikasi Guru terhadap Minat Menjadi Guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosial Ilmu Pengetahuan FKIP Universitas Lampung
4. Terdapat pengaruh positif Praktik *Micro Teaching*, Pengalaman PLP dan Persepsi Mahasiswa Terkait Kebijakan Sertifikasi Guru secara bersama-sama terhadap Minat Menjadi Guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini karena membutuhkan data berupa angka dan menggunakan statistik sebagai alat analisisnya. Penelitian kuantitatif menekankan analisis pada data angka untuk menguji hipotesis. Hasil uji statistik dapat menyajikan signifikansi hubungan antar variabel yang dicari.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dan pendekatan *ex post facto* dan survey (angket). Menurut Sugiyono metode deskriptif verifikatif adalah metode yang digunakan sebagai pembuktian atau pengujian melalui deskripsi data yang diperoleh sebagai verifikasi ulang apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Penelitian *ex post facto* adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data penelitian yang diambil secara langsung dengan tujuan dapat menyampaikan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut (Sugiyono, 2013).

Metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji apakah tiga variabel bebas yaitu Praktik *Micro Teaching* (X_1), Pengalaman PLP (X_2) dan Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru (X_3) yang akan mempengaruhi variabel terikat yaitu Minat Menjadi Guru (Y).

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menunjang terlaksananya penelitian ini adalah:

1. Survey

Survey atau angket menjadi salah satu instrumen penelitian ilmiah yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan bantuan *google form* yang disebarakan kepada subjek penelitian yaitu Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung sebagai responden. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden dapat memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel Praktik *Micro Teaching*, Pengalaman PLP, Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru dan Minat Menjadi Guru.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel penelitian yang dapat berupa gambar, tulisan, artikel, buku maupun penggunaan aplikasi *chatting whatsapp* sebagai media yang digunakan untuk menyebarkan *google form*. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Praktik *Micro Teaching*, Pengalaman PLP, Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru dan Minat Menjadi Guru.

3. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan gambaran dari permasalahan yang biasanya terjadi karena sebab-sebab khusus yang tidak dijelaskan dengan kuisisioner.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Syahrudin adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti. Penelitian ini menggunakan populasi berupa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung Angkatan 2019 yang telah menyelesaikan program *micro teaching* dan PLP berjumlah 257. Berikut disajikan tabel mengenai jumlah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

Tabel 7. **Data Jumlah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung Angkatan 2019**

| No | Program Studi | Jumlah Mahasiswa |
|----|----------------------------|------------------|
| 1 | Pendidikan Ekonomi | 64 |
| 2 | Pendidikan Sejarah | 62 |
| 3 | Pendidikan Kewarganegaraan | 66 |
| 4 | Pendidikan Geografi | 65 |

Sumber: Laman online resmi FKIP Universitas Lampung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil yang berasal dari keseluruhan subjek penelitian. Pada penelitian ini digunakan teknik nonprobability untuk menentukan sampel dengan didukung pertimbangan tertentu dalam beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Mahasiswa dan mahasiswi aktif Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung Angkatan 2019.
- b. Telah lulus mata kuliah *Micro Teaching*.
- c. Telah mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) periode 1 dan 2.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 \pm (N e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Tingkat Signifikan (0,05)

Jika menggunakan rumus Slovin dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar:

$$n = \frac{257}{1 \pm (257 (0,05)^2)} = 156,46 \text{ dibulatkan menjadi } 156$$

Jadi, berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diketahui terdapat 156 responden dalam penelitian ini.

Setelah diketahui jumlah sampel penelitian maka dapat dihitung besarnya pada setiap kelas dengan alokasi proporsional sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah mahasiswa tiap program studi}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Tabel 8. Perhitungan Jumlah Sampel Jurusan PIPS

| No | Program Studi | Populasi | Sampel |
|--------------|----------------------------|-------------------------------------|--------|
| 1 | Pendidikan Ekonomi | $\frac{64}{257} \times 156 = 38,84$ | 39 |
| 2 | Pendidikan Sejarah | $\frac{62}{257} \times 156 = 37,63$ | 38 |
| 3 | Pendidikan Kewarganegaraan | $\frac{66}{257} \times 156 = 40,06$ | 40 |
| 4 | Pendidikan Geografi | $\frac{65}{257} \times 156 = 39,45$ | 39 |
| TOTAL | | | 156 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas disebut dengan variabel stimulus, predictor dan *antecedent*. Huruf X menjadi simbol yang melambangkan variabel bebas yaitu variabel yang menjadi pengaruh suatu variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Praktik *Micro Teaching* (X_1), Pengalaman PLP (X_2) dan Persepsi Mahasiswa Terkait Kebijakan Sertifikasi Guru (X_3).

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen. Variabel terikat dilambangkan dengan huruf Y adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Menjadi Guru (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Praktik *Micro Teaching*

Berdasarkan KBBI praktik dapat diartikan sebagai pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori yang dilakukan melalui perbuatan dan keyakinan dalam penerapan teori tersebut. Praktik *micro teaching* adalah sebuah pelaksanaan kegiatan mengajar dalam lingkup kecil dan terbatas dalam segi waktu, materi dan jumlah siswa yang dirancang guna menyempurnakan keterampilan lama yang telah diperoleh melalui penyampaian teori kependidikan di perguruan tinggi serta mengembangkan keterampilan baru yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru.

b. Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan melalui kombinasi indra penglihatan, penciuman serta pendengaran masa lalu yang kemudian disimpan dalam memori. Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan adalah kegiatan sebagai bentuk sarana yang disediakan oleh Lembaga Pendidikan yang wajib dijalani oleh Mahasiswa Pendidikan yang telah memenuhi berbagai kriteria persyaratan untuk melaksanakan latihan mengajar langsung di sekolah dan melaksanakan rangkaian proses pembelajaran sehingga diharapkan dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap seorang guru dalam diri mahasiswa.

c. Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru

Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru merupakan program pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi syarat untuk menjadi guru profesional. Guru yang telah memperoleh sertifikat profesi akan mendapatkan beberapa hak berupa tunjangan profesi setara dengan satu kali gaji pokok guru tersebut. Program sertifikasi guru adalah jalan yang diambil pemerintah bagi guru dengan tujuan menghasilkan seorang guru yang berkualitas, memiliki kemampuan yang baik serta meningkatkan kesejahteraan guru.

d. Minat Menjadi Guru

Minat dapat diartikan sebagai sebuah perasaan keingintahuan, upaya mempelajari dan memiliki sesuatu. Besarnya minat seseorang terhadap sesuatu menjadi modal besar untuk mencapai tujuan yang ingin diraih. bahwa minat menjadi guru adalah ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang timbul akibat rasa ingin tahu, proses belajar, dan pengalaman yang dialami sehingga menimbulkan sikap tekun dan dorongan untuk senantiasa mempelajari segala hal yang berkaitan dengan profesi guru.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berfokus pada bagaimana variabel dapat diamati dan diukur. Penelitian ini menggunakan Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Indikator | Skala |
|----|---|--|---|
| 1. | Minat Menjadi Guru (Y) | 1. Pengetahuan dan Informasi mengenai profesi guru. 2. Perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru. 3. Perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru. 4. Kemauan dan hasrat menjadi guru (Yulianto & Khafid, 2016) | Interval dengan pendekatan <i>semantic defferential</i> |
| 2. | Praktik <i>Micro Teaching</i> (X ₁) | 1. Memiliki pengetahuan guru 2. Memiliki keterampilan guru Memiliki sikap sebagai guru professional (Nur, 2011) | Interval dengan pendekatan <i>semantic defferential</i> |
| 3. | Pengalaman PLP (X ₂) | 1. Pengetahuan dan Informasi mengenai profesi guru. 2. Perasaan senang dan ketertarikan terhadap | Interval dengan pendekatan <i>semantic defferential</i> |

Tabel 9. Lanjutan

| | | | |
|----|---|---|---|
| | | profesi guru. | |
| | | 3. Perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru. | |
| | | 4. Kemauan dan hasrat menjadi guru | |
| | | (Caires & Almeida, 2014) | |
| 4. | Persepsi Mahasiswa Terkait Kebijakan Sertifikasi Guru (X ₃) | 1. Tanggapan mahasiswa terhadap program sertifikasi guru sebagai upaya meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru. | Interval dengan pendekatan <i>semantic defferential</i> |
| | | 2. Paradigma penyelenggaraan program sertifikasi guru prajabatan. | |
| | | 3. Aspek Profesionalisme Guru. | |
| | | 4. Aspek Kesejahteraan Guru. | |
| | | (Majid, 2008) | |

Sumber: Dari berbagai sumber.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data penelitian yang dapat berupa tes seperti kuesioner maupun nontes seperti observasi. Uji persyaratan instrumen ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran dan kelengkapan data yang akan didapat. Suatu instrumen dikatakan baik dan efektif jika memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Guna memperoleh hasil pengukuran yang meyakinkan dan mendapatkan hasil yang valid perlu dilakukannya uji validitas. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen

dari variabel praktik *micro teaching*, pengalaman PLP, persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru dan minat menjadi guru. Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas instrumen adalah rumus *correlation product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}} \sqrt{\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

ΣXY : Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX : Jumlah skor butir soal

ΣY : Jumlah skor total

ΣX^2 : Jumlah kuadrat dari skor butir soal

ΣY^2 : Jumlah kuadrat dari skor total

Dengan kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2015). Berdasarkan data yang telah didapatkan melalui hasil uji coba variabel pada 30 responden, dan dihitung menggunakan program SPSS dengan $dk = n = 30$ dan $r_{tabel} = 0,361$ maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen Praktik *Micro Teaching* (X₁)

Berdasarkan Kriteria pengujian Validitas instrumen penelitian yaitu pengujian jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan sampel yang diteliti, maka alat ukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Hasil pengujian instrumen penelitian pada variable Praktik *Micro Teaching* (X₁) diketahui bahwa dari 12 item pertanyaan, seluruhnya item pertanyaan yang valid dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berikut adalah hasil uji validitas terhadap 30 responden menggunakan Aplikasi SPSS versi 25,0:

Tabel 10. Uji Validitas Instrumen Praktik Micro Teaching (X₁)

| Item Pertanyaan | R hitung | R tabel | Kondisi | Simpulan |
|-------------------------|----------|---------|--------------------|----------|
| X₁ 01 | 0,683 | 0,361 | r hitung > r tabel | Valid |
| X₁ 02 | 0,688 | 0,361 | r hitung > r tabel | Valid |
| X₁ 03 | 0,695 | 0,361 | r hitung > r tabel | Valid |
| X₁ 04 | 0,614 | 0,361 | r hitung > r tabel | Valid |
| X₁ 05 | 0,687 | 0,361 | r hitung > r tabel | Valid |
| X₁ 06 | 0,613 | 0,361 | r hitung > r tabel | Valid |
| X₁ 07 | 0,725 | 0,361 | r hitung > r tabel | Valid |
| X₁ 08 | 0,683 | 0,361 | r hitung > r tabel | Valid |
| X₁ 09 | 0,681 | 0,361 | r hitung > r tabel | Valid |
| X₁ 10 | 0,758 | 0,361 | r hitung > r tabel | Valid |
| X₁ 11 | 0,633 | 0,361 | r hitung > r tabel | Valid |
| X₁ 12 | 0,735 | 0,361 | r hitung > r tabel | Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan hasil validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 12 butir soal mengenai Praktik *Micro Teaching* seluruhnya dinyatakan valid dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$

b. Uji Validitas Instrumen Pengalaman PLP (X₂)

Berdasarkan Kriteria pengujian Validitas instrumen penelitian yaitu pengujian jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan sampel yang diteliti, maka alat ukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Hasil pengujian instrumen penelitian pada variabel Pengalaman PLP (X₂) diketahui bahwa dari 12 item pertanyaan, seluruhnya item pertanyaan yang valid dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berikut adalah hasil uji validitas terhadap 30 responden:

Tabel 11. Uji Validitas Instrumen Pengalaman PLP (X₂)

| Item Pertanyaan | R hitung | R tabel | Kondisi | Simpulan |
|--------------------|----------|---------|--------------------------|----------|
| X ₂ 01 | 0,766 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X ₂ 02 | 0,862 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X ₂ 03 | 0,786 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X ₂ 04 | 0,591 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X ₂ 05 | 0,497 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X ₂ 06 | 0,682 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X ₂ 07 | 0,744 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X ₂ 08 | 0,627 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X ₂ 09 | 0,621 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X ₂ 10 | 0,758 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X ₂ 11 | 0,537 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X ₂ 12 | 0,678 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |

Sumber: Perhitungan SPSS 2023

Berdasarkan hasil validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 12 butir soal mengenai Pengalaman PLP seluruhnya dinyatakan valid dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$

c. Uji Validitas Instrumen Persepsi Mahasiswa Terkait Kebijakan Sertifikasi Guru (X₃)

Berdasarkan Kriteria pengujian Validitas instrumen penelitian yaitu pengujian jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan sampel yang diteliti, maka alat ukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Hasil pengujian instrumen penelitian pada variabel Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru (X₃) diketahui bahwa dari 10 item pertanyaan, seluruhnya item pertanyaan yang valid dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berikut adalah hasil uji validitas terhadap 30 responden:

Tabel 12. Uji Validitas Instrumen Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru (X₃)

| Item Pertanyaan | R hitung | R tabel | Kondisi | Simpulan |
|----------------------------|-----------------|----------------|--------------------|-----------------|
| X₃ 01 | 0,812 | 0,361 | r hitung > r tabel | Valid |
| X₃ 02 | 0,668 | 0,361 | r hitung > r tabel | Valid |
| X₃ 03 | 0,846 | 0,361 | r hitung > r tabel | Valid |
| X₃ 04 | 0,814 | 0,361 | r hitung > r tabel | Valid |
| X₃ 05 | 0,953 | 0,361 | r hitung > r tabel | Valid |
| X₃ 06 | 0,720 | 0,361 | r hitung > r tabel | Valid |
| X₃ 07 | 0,860 | 0,361 | r hitung > r tabel | Valid |
| X₃ 08 | 0,807 | 0,361 | r hitung > r tabel | Valid |
| X₃ 09 | 0,779 | 0,361 | r hitung > r tabel | Valid |
| X₃ 10 | 0,366 | 0,361 | r hitung > r tabel | Valid |

Sumber: Perhitungan SPSS 2023

Berdasarkan hasil validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 10 butir soal mengenai Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru seluruhnya dinyatakan valid dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$.

d. Uji Validitas Instrumen Minat Menjadi Guru (Y)

Berdasarkan Kriteria pengujian Validitas instrumen penelitian yaitu pengujian jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan sampel yang diteliti, maka alat ukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Hasil pengujian instrumen penelitian pada variabel Minat Jadi Guru (Y) diketahui bahwa dari 12 item pertanyaan, seluruhnya item pertanyaan yang valid dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berikut adalah hasil uji validitas terhadap 30 responden:

Tabel 13. Uji Validitas Instrumen Minat Menjadi Guru (Y)

| Item Pertanyaan | R hitung | R tabel | Kondisi | Simpulan |
|--------------------|----------|---------|--------------------------|----------|
| Y 01 | 0,848 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Y 02 | 0,889 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Y 03 | 0,571 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Y 04 | 0,854 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Y 05 | 0,460 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Y 06 | 0,637 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Y 07 | 0,825 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Y 08 | 0,928 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Y 09 | 0,845 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Y 10 | 0,706 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Y 11 | 0,652 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Y 12 | 0,874 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |

Sumber: Perhitungan SPSS 2023

Berdasarkan hasil validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 10 butir soal mengenai Minat Menjadi Guru seluruhnya dinyatakan valid dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang kali akan mendapatkan hasil yang tetap sama atau disebut reliable. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Alfa Cronbach* karena memiliki alternatif pilihan jawaban 3 atau lebih dalam instrument, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrument

n : Jumlah butir pertanyaan

$\Sigma\sigma_b^2$: Jumlah varian skor tiap-tiap butir soal

σ_t^2 : Varian total

Kriteria pengujian reliabilitas yang digunakan ialah apabila $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat error sebesar 5% atau 0.05 maka instrumen yang digunakan adalah reliabel, begitu sebaliknya apabila $r_{\alpha} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen yang digunakan tidak reliabel.

Berikut daftar interpretasi berupa kategori besarnya koefisien r:

Tabel 14. **Daftar Interpretasi Tingkat Koefisien r**

| No | Koefisien r | Tingkat Reliabilitas |
|----|---------------|----------------------|
| 1. | 0,8000-1,0000 | Sangat Tinggi |
| 2. | 0,6000-0,7999 | Tinggi |
| 3. | 0,4000-0,5999 | Sedang/Cukup |
| 4. | 0,2000-0,3999 | Rendah |
| 5. | 0,0000-0,1999 | Sangat Rendah |

a. Uji Reliabilitas Instrumen Praktik *Micro Teaching* (X₁)

Reliabilitas instrument Praktik *Micro Teaching* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 terhadap 30 responden. maka berdasarkan hasil uji didapatkan hasil reliabilitas butir soal sebagai berikut:

Tabel 15. **Hasil Uji Reliabilitas Variabel Praktik Micro Teaching (X₁)**

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .894 | 12 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel hasil uji di atas didapatkan Reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,894 lalu dikonsultasikan pada daftar interpretasi koefisien. Maka apabila r Alpha sebesar 0,894 berada

pada rentang koefisien r 0,8000-1,0000 hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrument Praktik *Micro Teaching* sangat tinggi, sehingga instrument yang digunakan reliabel.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Pengalaman PLP (X₂)

Reliabilitas instrument Pengalaman PLP dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 terhadap 30 responden. maka berdasarkan hasil uji didapatkan hasil reliabilitas butir soal sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman PLP (X₂)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .879 | 12 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel hasil uji di atas didapatkan Reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,879 lalu dikonsultasikan pada daftar interpretasi koefisien. Maka apabila r Alpha sebesar 0,879 berada pada rentang koefisien r 0,8000-1,0000 hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrument Pengalaman PLP sangat tinggi, sehingga instrument yang digunakan reliabel.

c. Uji Reliabilitas Instrumen Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru (X₃)

Reliabilitas instrument Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 terhadap 30 responden. maka berdasarkan hasil uji didapatkan hasil reliabilitas butir soal sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Mahasiswa Terkait Kebijakan Sertifikasi Guru (X₃)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .922 | 10 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel hasil uji di atas didapatkan Reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,922 lalu dikonsultasikan pada daftar interpretasi koefisien. Maka apabila r Alpha sebesar 0,922 berada pada rentang koefisien r 0,8000-1,0000 hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrument Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru sangat tinggi, sehingga instrument yang digunakan reliabel.

d. Uji Reliabilitas Instrumen Minat Menjadi Guru (Y)

Reliabilitas instrument Minat Menjadi Guru dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 terhadap 30 responden. maka berdasarkan hasil uji didapatkan hasil reliabilitas butir soal sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Menjadi Guru (Y)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .935 | 12 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel hasil uji di atas didapatkan Reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,935 lalu dikonsultasikan pada daftar interpretasi koefisien. Maka apabila r Alpha sebesar 0,935 berada pada rentang koefisien r 0,8000-1,0000 hal ini menunjukkan

bahwa tingkat reliabilitas instrument Minat Menjadi Guru sangat tinggi, sehingga instrument yang digunakan reliabel.

G. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena data yang diperoleh berbentuk interval yang disusun berdasarkan distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval.

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = Sampel tidak diambil dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan statistic uji yang digunakan sebagai berikut:

$$D = \max | F_0(X_i) - S_n(X_i) | \quad i = 1, 2, 3, \dots$$

Dimana:

$F_0(X_i)$: Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n(X_i)$: Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan kriteria pengujian, membandingkan nilai D terhadap nilai pada tabel Kolmogorov-Smirnov dengan taraf nyata α , maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $D \leq D$ tabel, maka diterima H_0 dan ditolak H_1

Jika $D \geq D$ tabel, maka ditolak H_0 dan diterima H_1

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang digunakan berasal dari populasi yang mempunyai varian homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene Statistic. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha yang digunakan yaitu 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$W = \frac{(n - k)}{(k - 1)} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (\bar{z}_i - \bar{z})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (\bar{z}_{ij} - \bar{z}_i)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah observasi

k : Banyak kelompok

Z_{ij} : $|Y_{ij} - Y_i|$

Y_i : Rata-rata dari kelompok ke 1

Z_i : Rata-rata kelompok dari Z_i

Z : Rata-rata menyeluruh (*overall mean*) dari Z_{ij}

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Data bersumber dari populasi yang homogen

H_1 : Data bersumber dari populasi yang tidak homogen

Dengan kriteria pengujian menggunakan nilai signifikan yang dibandingkan dengan standar alpha yang telah ditentukan yaitu 0.05 (5%) maka kriterianya sebagai berikut:

Jika probabilitas (Sig.) > 0.05 maka H_0 diterima

Jika probabilitas (Sig.) < 0.05 maka H_0 ditolak

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah uji yang dilakukan pada semua variabel X apakah memiliki hubungan secara kausal atau bukan kausal (korelasional) terhadap variabel Y dengan melalui garis linear (lurus) (Khairinal, 2016). Penelitian ini menggunakan metode statistic F melalui tabel ANAVA (Analisis Varians) untuk mengetahui hubungan linearitas, dengan mencari besaran-besarannya sebagai berikut:

$$JK(T) = \Sigma Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\Sigma(Y))^2}{n}$$

$$JK\left(\frac{b}{a}\right) = b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma(X)(\Sigma(Y)))}{n} \right\}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK\left(\frac{b}{a}\right)$$

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\Sigma(Y))^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

Keterangan:

JK (T) : Jumlah kuadrat total

JK (α) : Jumlah kuadrat regresi a

JK $\left(\frac{b}{a}\right)$: Jumlah kuadrat regresi b/a

JK (S) : Jumlah kuadrat sisa

JK (G) : Jumlah kuadrat galat

JK (TC) : Jumlah kuadrat tuna cocok

Besaran-besaran dari hasil operasi di atas disampaikan dalam bentuk tabel ANAVA sebagai berikut:

Tabel 19. **Daftar ANAVA untuk Uji Linearitas Regresi**

| Sumber Variansi | Dk | JK | KT | F |
|-----------------|-----|--------------|---------------------------------|---------------------------------|
| Total | N | ΣY^2 | ΣY^2 | |
| Regresi (a) | 1 | JK(a) | JK(a) | |
| Regresi (a/b) | 1 | JK(a/b) | $S^2_{reg} = JK(b/a)$ | $\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$ i |
| Sisa | n-2 | JK(S) | $S^2_{reg} = \frac{JK(S)}{k-2}$ | |
| Tuna Cocok | k-2 | JK(TC) | $S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$ | $\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$ ii |
| Galat | n-2 | JK(G) | $S^2_G = \frac{JK(G)}{N-2}$ | |

Sumber: Rusman, 2018.

Dengan ketentuan pada point ii sebagai berikut:

H_0 : Model regresi berbentuk linier

H_1 : Model regresi berbentuk non linier

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha 0.05$ dan dk pembilang = m dan dk penyebut = $n - k$, maka model regresi adalah tidak linear sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi adalah linear.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mencari ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Correlations* dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \frac{r_{yx_2} - r_{yx_1} \cdot r_{X_1 X_2}}{\sqrt{1 - r_{X_1 X_2}^2} \cdot \sqrt{1 - r_{yx_1}^2}}$$

Dengan kriteria yaitu jika nilai *R Square* > *Correlation Partial* dari setiap variabel dependen, maka pada model regresi yang berbentuk tidak terjadi gejala multikolinearitas (Rusman, 2015).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan korelasi antara data pengamatan. Penelitian ini menggunakan statistic *Durbin-Watson* sebagai metode pengukuran autokorelasi. Langkah awal dengan mencari nilai-nilai residu OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

Selanjutnya menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik *Durbin-Watson* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin-Watson Upper* du dan nilai *Durbin-Watson* dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

H_0 : $\rho < 0$ (tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan)

H_1 : $\rho < 0$ (terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan)

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* sebagai berikut :

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

(Rusman, 2015)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak untuk semua pengamatan. Uji heteroskedastisitas pada model regresi linear harus memenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan *rank korelasi spearman* (*spearman's rank correlation test*). Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak menggunakan harga koefisien signifikansi dengan membandingkan tingkat alpha yang ditetapkan maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan. Pengujian *rank korelasi spearman* didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_1^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

- r_2 : Koefisien korelasi spearman
 d_1 : Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i
 N : Banyaknya individu fenomena yang diberi rank

Rumusan Hipotesis:

- H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual
 H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Syarat pengujian:

Apabila nilai t yang dihitung melebihi nilai kritis, kita bisa menerima hipotesis adanya *heteroskedastisitas*, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X , dapat dihitung antara EI dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian T .

I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Praktik *Micro Teaching* (X_1), Pengalaman PLP (X_2) dan Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru (X_3) terhadap Minat Menjadi Guru (Y) baik secara parsial maupun simultan.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah alat analisis variabel pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang mana hanya ada satu variabel independen yang mempengaruhi. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel yang diteliti secara parsial, yaitu hipotesis kedua, ketiga, dan keempat. Persamaan umum yang digunakan untuk menganalisis regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum Y_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum Y_i X_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} : Nilai ramalan untuk variabel Y

a : Bilangan koefisien

b : Koefisien arah atau koefisien regresi

X : Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan regresi linier sederhana menggunakan statistik t dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Kriteria pengujian untuk analisis regresi linier sederhana yaitu tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dengan α tertentu, sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, yang mana variabel independen terdiri lebih dari dua variabel. Analisis ini digunakan untuk menguji secara simultan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dalam hal ini digunakan untuk menguji hipotesis yang pertama. Pengujian pada hipotesis ini, penulis menggunakan persamaan regresi multiple, yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2 - b_3\bar{X}_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} : Nilai yang diramalkan (diprediksi) untuk variabel Y

a : Konstanta (*intercept*) Y bila X=0

b : Koefisien arah regresi

X : Variabel bebas

Kemudian dilakukan uji F yaitu pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Menurut Rusman (2018:94) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{JK(Reg)}{k}}{\frac{JK(S)}{n - k - 1}}$$

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan F tabel menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan kriteria H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig < α sedangkan apabila H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig > α

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data serta hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada variabel Praktik *Micro Teaching* (X_1), Pengalaman PLP (X_2) dan Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru (X_3) terhadap Minat Menjadi Guru (Y) pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung, sehingga didapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik *Micro Teaching* (X_1) terhadap Minat Menjadi Guru (Y) pada Mahasiswa. Semakin tinggi nilai Praktik *Micro Teaching* maka akan meningkatkan minat menjadi guru pada mahasiswa, dan sebaliknya jika semakin rendah nilai Praktik *Micro Teaching* maka minat menjadi guru pada mahasiswa akan menurun.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman PLP (X_2) terhadap minat menjadi guru (Y) pada Mahasiswa. Semakin tinggi Pengalaman PLP maka akan meningkatkan minat menjadi guru pada mahasiswa, dan sebaliknya jika semakin rendah Pengalaman PLP maka minat menjadi guru pada mahasiswa akan menurun.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru (X_3) terhadap minat menjadi guru (Y) pada Mahasiswa. Semakin tinggi Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru maka akan meningkatkan minat menjadi guru pada mahasiswa, dan sebaliknya jika semakin rendah Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru maka minat menjadi guru pada mahasiswa akan menurun.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik *Micro Teaching* (X_1), Pengalaman PLP (X_2) dan Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru (X_3) terhadap Minat Menjadi Guru (Y) pada Mahasiswa. Semakin tinggi Praktik *Micro Teaching*, Pengalaman PLP dan Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru maka akan meningkatkan minat menjadi guru pada mahasiswa, dan sebaliknya jika semakin rendah Praktik *Micro Teaching*, Pengalaman PLP dan Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru maka minat menjadi guru pada mahasiswa akan menurun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Praktik *Micro Teaching* (X_1), Pengalaman PLP (X_2) dan Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru (X_3) terhadap Minat Menjadi Guru (Y) pada Mahasiswa, maka saran yang ingin disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Pengalaman *micro teaching* terhadap minat menjadi guru, sehingga mahasiswa perlu mengembangkan kompetensi pedagogiknya melalui pembelajaran di kelas misalnya dengan terlibat aktif dalam kegiatan presentasi sehingga dapat membiasakan diri untuk berlatih menjadi guru yang sesungguhnya.
2. Mahasiswa diharapkan untuk lebih menguasai dan terampil dalam mempraktikkan keterampilan mengajar yaitu (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (2) keterampilan menjelaskan; (3) keterampilan bertanya; (4) keterampilan memberi penguatan; (5) keterampilan mengadakan variasi; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yang diperoleh pada pembelajaran *micro teaching* karena memiliki pengaruh terhadap kemampuan (praktik) mengajar saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel yang paling berpengaruh adalah persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi

guru sehingga mahasiswa diharapkan lebih aktif mencari informasi mengenai program sertifikasi guru prajabatan baik melalui media cetak, elektronik, maupun *website* terkait. Hal tersebut dikarenakan minat dapat timbul jika diawali dengan pengetahuan dan informasi yang memadai mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.

4. Dengan adanya pengaruh secara simultan diantara variabel Praktik *Micro Teaching*, Pengalaman PLP dan Persepsi mahasiswa terkait kebijakan sertifikasi guru terhadap Minat Menjadi Guru. Sehingga dapat mahasiswa dapat bekerja sama dengan semua pihak yang terkait disetiap proses peningkatan minat menjadi guru baik dari pihak Lembaga Pendidikan, Masyarakat hingga keluarga. Mahasiswa juga harus lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan program wajib yang telah disediakan oleh Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung seperti praktik *micro teaching* dan Pengenalan Lapangan Persekolahan secara khusus yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aayn, S. L., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan , Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 132–140.
- Abdillah, M. A., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Microteaching, Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Inteverning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3369–3381. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2615>
- Alifia, A., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh Pembelajaran Microteaching, Praktik Lapangan Persekolahan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1182–1192. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2075>
- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). *Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri*. 1, 84–94.
- Aprilita, A., & Trisnawati, N. (2022). Pengaruh Efikasi Diri , Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5494–5502.
- Ardyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240.
- Arifin, R. K. (2019). Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi Guru Implementation Of Teacher Certification Program Policy. *POITICON: Jurnal Ilmu Politik*, 1(2), 194–208.
- Asmani, J. M. (2010). *Micro Teaching dan Team Teaching*. DIVA Press.
- Asril, Z. (2011). *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Raja Grafindo Persada.
- Astuti, M. O., Syamwil, & Susanti, D. (2018). Analisis Faktor Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Untuk Menjadi Guru Melalui Program Pendidikan

Profesi Guru. *EcoGen*, 1(3), 766–775.

Azizah, N., & Rahmi, E. (2019). Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP. *EcoGen*, 2(2), 197–205.

Cahayani, N. L. P. (2021). Widyadari Pengaruh Mata Kuliah Micro Teaching Dan Kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (Plp) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Pada Fkip Universitas Mahadewa Indonesia Tahun 2020. *Widyadari*, 22(2), 677–684. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5576032>

Caires, S., & Almeida, L. S. (2014). International research and pedagogy Teaching practice in Initial Teacher Education: its impact on student teachers ' professional skills and development. *Journal Of Education for Teaching*, 37–41.

Cojorn, K. (2022). Investigating Student Teachers ' Reflections on Early Field Experiences. *Journal of Educational Issues*, 8(1), 279–291. <https://doi.org/10.5296/jei.v8i1.19602>

Desti, W., & Rediana, S. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–682.

Dewanto, D. H., Erviantoro, T., & Winaya, I. K. (2016). Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru di SMA N 1 Gianyar. *Jurnal FISIP Universitas Udayana*, 1(1), 1–10.

Djaali, H. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Fkip@unila.ac.id. (2012). *Sejarah Singkat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*. Fkip@unila.Ac.Id. <https://fkip.unila.ac.id/sejarah-singkat/>

Gunawan, I. (2022). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Fkip Terhadap Minat Menjadi Guru (Studi Kasus di Universitas Banten Jaya)*. 5(1), 90–103.

Hardianti, E., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik , Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Pengenalan Lapangan Persekolahan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 95–103.

Hestiningtyas, W., & Nurdiansyah, R. A. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa. *Journal of Social Science Education*, 3(1), 109–121.

Jayanti, A. D. (2022). *Pengaruh Program Latihan Profesi (PLP) Terhadap Minat Dan*. 1, 22–35.

- Karyantini, D. A., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 200–209. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p200-209>
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar , dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*. 3(6), 3946–3953.
- Khairinal. (2016). *Menyusun Proposal Skripsi, Tesis & Disertasi*. Salim Media Indonesia Jambi.
- Kilic, A. (2010). Learned-Centered Micro Teaching in Teacher. *Internasional Journal Of Instruction*, 3(1), 77–100.
- Luqman, R. M., & Dewi, R. M. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Konsep Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Journal of Education and Instruction*, 5, 370–381.
- Mahmud, I., & Rawshon, S. (2016). Micro Teaching to Improve Teaching Method : An Analysis on Students ' Micro Teaching to Improve Teaching Method : An Analysis on Students ' Perspectives. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 1(January), 69–76.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Rosdakarya Offset.
- Mapinda, J. J., & Honori, V. H. (2022). Investigating Challenges Facing Student Teachers during Teaching Field Practice in Tanzania. *Canadian Journal of Educational and Social Studies*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.53103/cjess.v2i1.18>
- Masrotin, & Wahjudi, E. (2021). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 178–189.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. ROSDA.
- Musyadad, V. F., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, 1936–1941.
- N. Sari, Trisno Martono, S. W. (2017). Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Dan Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 3(4), 1–14.
- Nasri. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Hasil Belajar Siswa

- Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mts Nw Keruak. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 64–78.
- Nasrullah, M., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 5(1), 1–6.
- Nur, H. (2011). *Keterampilan Dasar Dalam Proses Belajar/Micro Teaching*. Unismuh Makassar Press.
- Parwati, A. (2018). *Pengaruh Program Sertifikasi dan Persepsi Kompetensi Guru Prajabatan Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS* (Issue September).
- Prihatini, I. (2019). *Meraih Sukses Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahmadiyah, S. (2017). Persepsi Profesi Guru , Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 5(1), 10–23.
- Rasto. (2011). Mengembangkan Kompetensi Guru Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran Melalui Implementasi Program Latihan Profesi (Plp) Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Artikel Hasil Penelitian*, 1(2), 1–12.
- Rusman, T. (2015). *STATISTIKA PENELITIAN; Aplikasinya dengan SPSS*. GRAHA ILMU.
- Setiawan, I., & Mulyati, S. (2018). Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kesiapan Mengajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 15(2), 51–60. <https://doi.org/10.25134/equi.v15i02.Abstract>
- Siregar, D. S. (2019). *Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. ALFABETA.
- Sukma, A. N., & Karlina, E. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Research and Development Journal Of Education*, 1(1), 110–116.
- Sutrisno, E. (2014). *Motivasi Kerja , Sertifikasi , Kesejahteraan dan Kinerja Guru*.

3(02), 148–155.

- Tanoyo, V., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengalaman Belajar Micro Teaching dan Prestise Profesi Guru Terhadap Motivasi Menjadi Guru. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 1–8.
- Tinulu, A. M., Mangesa, R. T., & Sanatang. (2022). Hubungan Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Pembelajaran Mikro. *Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, 5(1), 41–47.
- Utomo, S. W. (2012). Pengaruh Prestasi Belajar Perencanaan Pengajaran Dan Micro Teaching Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI MADIUN. *ASSET: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 56–65.
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PLP), Minat Menjadi Guru dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114.
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 FE UNY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Pendidikan*, XV(2), 78–.